

**HASIL STUDI KUALITATIF**  
**PADA SURVEI PENYALAHGUNAAN NARKOBA**  
**DI LINGKUNGAN PEKERJA DI INDONESIA,**  
**2012**

## BAGIAN 1

### PANDANGAN UMUM TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Secara umum peredaran narkoba di seluruh wilayah di Indonesia ditengarai makin meningkat. Di beberapa tempat bahkan telah sampai pada tahap mengkhawatirkan. Di beberapa daerah diinformasikan tidak ada perkembangan yang mencolok bahkan ada yang berpendapat mulai berkurang.

Menurut pendapat para pengguna narkoba, kenaikan dan penurunan diukur dari ketersediaan atau kelangkaan "stok barang". Bila sedang melimpah, mereka sebut semakin marak atau meningkat, sedangkan bila dirasakan sulit untuk mendapat "barang" maka mereka menilainya menurun peredarannya.

Mereka melihat perkembangan narkoba dari intensitas peredaran di lingkungannya. Apakah barang mudah didapat apa tidak, dan sejauh mana pemakaiannya menggejala di lingkungan mereka.

*"naik kayaknya. Naik krn makin hari makin ada saja sih yang nawarin" (WM Pekerja Pengguna Maluku)*

*"Jumlah pemakainya bertambah" (WM Pekerja Pengguna Riau)*

*"..kalau yang buat kayak narkoba psikotropika itu sekarang makin marak.." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

Di daerah luar jawa, terutama daerah dekat dengan daerah perbatasan negara lain, diinformasikan bahwa narkoba biasa dibawa oleh para pengedar dari luar. Di daerah perbatasan, narkoba di bawa masuk oleh pekerja transmigran atau TKI. Sebagian barang narkoba masuk ke wilayah Indonesia juga dikirim melalui paket kiriman.

*"..Semakin tinggi karena kita berbatasan dgn malaysia. Negara tetangga malaysia yang kita buktikan dengan terbentuknya badan NNP ini kita sudah banyak menangkap. Sejenis shabu yang dibawa dari malaysia. ...(ganja) Itu dikirim dari Jakarta melalui Tiki, dari Aceh, melalui Tiki. Tapi waktu itu alamatnya kan dipalsukan pak.." (Wm BNNP KALBAR)*

Sebagaimana terjadi di kota-kota di seluruh dunia, dimana suatu kota berkembang, umumnya dbarengi dengan semakin meningkatnya masalah sosial. Banyaknya pendatang serta

meningkatnya mobilitas, diiringi dengan semakin banyaknya tempat-tempat hiburan, yang ditengarai menjadi faktor terbesar yang menyebabkan tumbuh subur dan berkembangnya narkoba.

*“Aku rasa semakin meningkat ya. karena dari perkembangan penduduk di Batam pesat banget. Karena pesatnya itu di Batam didorong dengan hiburan. Hiburan itu aku rasa ngga meleset dari hal-hal obat tersebut. kalau di Batam ini.” (WM Pekerja Pemakai KEPRI)*

Sebagian kecil informan menganggap bahwa penyalahguna narkoba di Indonesia mengalami penurunan dalam satu tahun terakhir. Argumentasinya adalah karena dengan gencarnya razia akhir-akhir ini membuat banyak pengedar yang ditangkap polisi.

*“Menurut saya lingkaran penyalahgunaan narkoba dalam satu tahun terakhir ini lebih kecil atau lebih sulit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena mungkin sudah banyak yang ditangkap dan ditekan polisi”(Wm Pekerja Pengguna DIY)*

Sebagian informan lain menganggap bahwa untuk jenis narkoba tertentu seperti heroin diinformasikan menurun peredarannya namun untuk jenis tertentu, misal leksotan, koplo, semakin meningkat. Penurunan jumlah peedaran narkoba karena intensifnya kegiatan sosialisasi dan tindakan repressif yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait.

*“..Iya berdasarkan data , kuantitas loh jumlahnya tapi secara kualitas meningkat , jadi secara kuantitas dia menurun tapi secara kualitas dia meningkat , maksudnya disini karna ini tadi mungkin kita sudah itu intensife dari segi advokasinya kita intensifkan dari segi oprasi penindakan hukum.” (Wm BNNP Lampung)*

*“..Kalau lebih khusus di manado setahu saya narkoba itu sudah menurun.....tapi kalo seperti lexotan atau apa sejenis orang-orang bilang koplo itu banyak. Kalau jenis shabu atau ganja itu menurun. ..” (Wm Pekerja Pengguna SULUT)*

Beberapa informan berpendapat bahwa penyalaguna narkoba hanya orang tertentu saja, yaitu di kalangan usia 17 tahunan remaja atau pelajar. Merekalah yang dari dulu hingga sekarang menggunakan narkoba.

*“..Biasa-biasa aja ....Kira-kira ya baru naik-naik badanlah ,mau masuk remaja begitu...17 ke 18 tahun itu terpengaruh itu..” (Wm Pekerja Pengguna MALUT)*

Di beberapa daerah seperti Papua, minum minuman beralkohol merupakan tradisi, dan hingga sekarang masih berlangsung. Bagi pengguna reguler, narkoba sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan narkoba sebagai barang seperti kebutuhan akan makan dan minum dan menjadi konsumsi sehari-hari dan menjadi gaya hidup.

*“Kalo minuman keras di papua, maluku, ujung pandang itu dominan pake-pake minuman keras lebih banyak pemakai minuman keras daripada narkoba” (WM Pekerja Non Pengguna Papua Barat)*

*“mengonsumsi narkoba itu, bukan lagi barang asing bahkan mereka mengatakan kebutuhan lah.. life style lah kita bilang” (WM Pekerja Non Pengguna NTB)*

Sebagaimana diketahui bahwa kelompok pelajar diperkotaan umumnya cukup rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Terjerumusnya sebagai penyalahguna berawal bujukan teman di lingkungannya. Dari awalnya mencoba hingga akhirnya menjadi ketergantungan. Saat ini penyalahguna narkoba ditemukan di berbagai kelompok umur. Tidak hanya di kota besar, tetapi peredarannya telah menjangkau di kota kecil bahkan hingga pelosok-pelosok desa dan kampung-kampung.

*“Sangat besar sekali, karena sudah masuk keseluruhan pelosok dan seluruh usia” (WM Manajer Perusahaan Riau)*

Pengetahuan tentang perkembangan narkoba umumnya diperoleh dari media massa, terutama televisi dan koran. Aneka tayangan dan pemberitaan tentang banyaknya penggerebekan, ditangkapnya para pengedar dan banyak ditemukannya kasus korban pelanggaran narkoba digunakan sebagai dasar untuk berpendapat bahwa telah terjadi peningkatan penggunaan narkoba di Indonesia.

*“Perkembangan di Kota Jambi semakin meningkat. karena berita mengenai narkoba sudah semakin banyak.”*

Di kalangan pemangku kepentingan di berbagai daerah, sumber rujukan sebagai dasar untuk berpendapat terhadap perkembangan narkoba umumnya berasal dari hasil penelitian,

seperti hasil penelitian UI. Info lain sebagai dasar untuk berpendapat adalah informasi yang diperoleh dari dokter dan hasil pemeriksaan urin oleh BNNP setempat .

### 1.1. Jenis dan alasan menggunakan narkoba

Jenis narkoba yang populer dan dianggap semakin meningkat disalahgunakan di berbagai daerah adalah shabu dan ganja. Jenis narkoba lain yang marak adalah *inex, ecstasy, pil koplo, amfetamin dan dextro*.

*“yang saya tahu kalau ini sih paling banyak untuk kota kendari tuh hanya yaa sebatas shabu, inex, terus sama ganja dan cimeng, seperti itu” (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

Jenis ganja dan shabu semakin populer dan banyak disalahgunakan. Jenis ini yang lebih mudah diperoleh, terjangkau dengan keuangan pekerja. Jenis shabu umumnya digunakan oleh kelompok yang lebih eksklusif seperti “pimpinan pekerja” atau orang yang disebut “bos” Bagi kelompok ini harga shabu dianggap relatif murah.

*“..Kalau bos sama bawahan kayaknya ada garis level deh kayaknya gak mungkin deh kalau pakai bareng-bareng...yah mungkin yah sama sih kayaknya atau dia bisa lebih mahal lagi kasus narkobanya....Yah kayak shabu-shabu itu kan mahal kayaknya itu katanya...Bawahan yang tadi ganja paling itu obat-obatan...” (Wm Pekerja Pengguna DKI)*

Alasan penggunaan narkoba umumnya karena pengaruh lingkungan teman, yang diawali oleh tawaran teman dekatnya. Beberapa informan mengemukakan bahwa alasan menggunakan adalah awalnya adalah “dijebak” untuk mencoba lalu menjadikan ketagihan.

*“...Yang pertama itu kalau kulihat dari pergaulan itu ya, ... Yang kedua itu bisa jadi coba coba lalu ketagihan, Terus yang ketiga itu mungkin e apa namanya nih, kejebak, bisa jadi seperti itu. Karena kalau pada nggak tahu bisa dijebak, kayak apa, atau minum apa, karena yang minum cewek khan” (Wm Pekerja Pengguna Jambi)*

Beberapa penyalahguna menggunakan narkoba dengan alasan untuk relaksasi, digunakan di hari libur kerja. Banyak diantara pengguna mengaku merangkap sebagai pengedar sebagai matapencaharian sekaligus memenuhi kebutuhan narkobanya..

*"..Ya kebanyakan mereka itu, ya sebagian kayak dealer gitu ya, kayak biar ikut mbelikan, ikut pakai... saya sekarang pakainya ganja, itu juga gak harus sich, kalau pas libur, sabtu minggu. 5 hari kerja.." (Wm Pekerja Pengguna, JATENG)*

*"..Alasan ekonomi, kalau saya lihat incomenya lebih besar daripada mereka, mereka juga double jadi sales.."(Wm Pekerja Non Pengguna, JATENG)*

Alasan lain yang membuat mereka pakai adalah tekanan kerja yang tinggi, dan untuk menunjukkan prestasi kerja di perusahaan.

*"..biasanya untuk mencapai target dalam pekerjaannya, misalnya pekerjaan itu harus selesai besok, dan harus begadang..." (Wm Pekerja Pengguna KALSEL)*

*"..Untuk menambah stamina saat banyak kerjaan.Untuk bersenang-senang setelah seminggu bekerja.Yang banyak digunakan di luar jam kerja..." (Wm Pekerja Pengguna SUMUT)*

Menggunakan narkoba sebagai alat doping atau penyemangat kerja bagi penggunanya. Mereka juga menggunakannya untuk alasan sex.

*"karena sabu-sabu dan amfetamin itu seperti doping atau penyemangat" (Wm Pekerja Pengguna DIY)*

*"..Iya, dia kyk bgt bs jg dikonsumsi utk sex itu.."( Wm Pekerja Non Pengguna Maluku)*

## **1.2. Kelompok Penyalahguna Narkoba**

Kelompok pekerja yang berpenghasilan cukup, dinilai berpotensi untuk menyalah gunakan narkoba. Namun banyak pula kelompok pengangguran, terutama pengangguran yang "berduit" sebagai pecandu. Sebagian besar di kalangan disnakertrans berpendapat bahwa penggunaan narkoba di lingkungan pekerja tidak banyak, karena perusahaan menerapkan aturan yang ketat untuk mengantisipasinya. Sanksi PHK dari perusahaan digunakan sebagai peringatan bagi pekerja yang diketahui menggunakan narkoba.

*"..Kalau di lingkungan perusahaan itu saya kira.. mereka kan ada di peraturan perusahaan mereka tidak boleh sama sekali.. ada PKB atau Perjanjian Kerja Bersama atau di peraturan perusahaan, itu tidak boleh sama sekali ada yang terlibat dalam masalah narkoba. Jadi lingkungan perusahaan memang.. sebetulnya seperti tambang kan memang sangat rawan... tapi kayaknya mereka juga menghindari. Jadi lingkungan*

*perusahaan itu tidak ada... tidak ada lah..,” (Wm Disnakertrans Provinsi KALTENG).*

Di kalangan pekerja umumnya berpendapat bahwa kelompok pekerja yang banyak memakai narkoba adalah pekerja dengan intensitas dan tekanan kerja yang cukup tinggi. Di komunitas, seperti kelompok geng motor dinformasikan merupakan salah satu kelompok yang cukup tinggi prevalensi pemakaiannya.

*“Kalau kalangan pekerja kayaknya nggak ada ya mbak yaa... Kalau yang lain mau pake yaa pakai aja. Tapi yaa ini lebih identik dengan orang yang mempunyai frekuensi kerja tinggi. Karena pada saat dia mau menggunakan itu, dia mau nggak mau harus diluar kerjaan. Kalau pertambangan khan biasanya kerja 12 jam. Tapi mereka biasanya ada MCU (Medical Check Up).....Geng Motor..” (Wm Pekerja Non Pengguna KALTIM)*

Dinformasikan bahwa kelompok pekerja yang banyak diketahui sebagai pengguna narkoba adalah di kalangan pekerja swasta dan wiraswasta. Namun demikian banyak pula ditemukan kalangan PNS, tentara bahkan juga polisi yang juga sebagai penyalahguna narkoba. Ditemukan bahwa di salah satu perusahaan yang tersampel pada penelitian ini, sebanyak 15 persen adalah pengguna narkoba.

*“Sementara ini yang banyak pengusaha ya mba ya wirausaha, wiraswasta. Yang punya kebun, punya sawit, punya karet dan anak-anak kecil juga banyak, yang bapaknya kaya” (WM BNNP Jambi)*

*“ yang paling saya ketau di tempat saya sendiri yah 15 % an “(Wm Pekerja Pengguna Banten)*

Pekerja lapangan seperti tenaga marketing, eksekutif muda atau pekerja pemula dianggap lebih rentan terhadap narkoba jenis ekstasi. Mereka memperoleh narkoba di tempat hiburan seperti cafe, tempat “dugem”, klub malam dan karaoke.

*“Sebenarnya pekerjaan kayak kita ini (marketing rokok) sebetulnya rentan juga.. Iyaa pernahkan di lapangan terus kita juga suka ditawari..) tempat dugem itukan sebenarnya yah rentan juga sih sebenarnya.. soalnya kayak saya ini bukan sekali dua kali di tawarin... saya pernah sama pemilik café di kasih gitu loh, apaan wuihhh saya udah kayak orang kesetanan apaan ini*

*tapi saya balikin gitu, di kasih inex gitu.. “(Wm Manajer Perusahaan Bengkulu)*

*“..Pokoknya di situ ada diskotik, pasti di situ ada ekstasi. Peredarannya cuma di daerah tempat itu tok. Jadi peredarannya tadi hanya diskotik aja... He’eh.. kalau ingin cari ekstasi, masuk ke diskotik yak an? Kita di sana nanti ambil, beli, make di situ, pulang, sudah.. gitu.. “ (Wm Pekerja Pengguna JATIM)*

Ada kecenderungan bahwa semakin dekat dengan kota besar atau ibu kota maka kecenderungan pemakaian narkoba semakin tinggi. Dalam prinsip ekonomi hal demikian memang selaras dengan prinsip supply dan demand. Beberapa faktor pendorong seperti terakumulasinya uang dan pekerjaan, tekanan pekerjaan, kesibukan, stress sebagai pemicu pekerja menggunakan narkoba. Meskipun berstatus pekerja tetapi faktor lingkungan atau peer juga menjadi pemicu sebagai penyalahguna narkoba. Mudahnya memperoleh narkoba di perkotaan, termasuk di lingkungan kerja selayaknya menjadi perhatian semua pihak khususnya pihak perusahaan.

*“..Pakainya yah lagi kumpul sama teman....Yah kalau gak dirumah kosong atau ditempat-tempat kayak dilapangan yah pokoknya ada wadah yang kira-kira menurut dia safety aja...Yah mungkin rumahnya siapa gitu lagi gak ada orangnya atau orangtuanya lagi pergi atau kemana gitu...” (Wm Pekerja Pengguna DKI)*

*“..Make di rumah kos, club-club malam, wisma/kamar hotel, di tempat kerja di kamar mandi, di rumah sendiri, klw shabu di ruang tertutup, yang lainnya dimana saja tinggal telan...” (Wm Pengguna SULBAR)*

*“di kampung-kampung itu sudah ada pengedarannya.....Ganja dijual per am dijual 10 ribu, dibagi menjadi 5-6 batang... shabu per paket.... Per paket 200 ribu. Kalau kita langsung beli ke BD-nya , 1 gramnya 1 juta, kalau diecer sampe 1,8 juta”(Wm Pekerja Pengguna Aceh).*

*“Sebenarnya gini masalah pengedaran narkoba itu bukan dipalembang, justru peredaran mengarah ke desa-desa, didesa lebih banyak, didesa-desa yang kita lihat ada acara-acara orkes desa ya disitulah berkembangnya narkoba”. (WM Manajer Perusahaan SUMSEL)*

Sebagaimana diketahui bahwa berdasar jenis kelamin, proporsi laki-laki lebih besar dibanding dengan perempuan. Diinformasikan bahwa sebagian besar pekerja perempuan menggunakan narkoba karena tuntutan pasangannya untuk urusan libido.



*“..para wanita pekerja ini hanya menerima dampak dari laki-laki yang menggunakan narkoba mempengaruhi libidonya dia melakukan hubungan seks bebas ee...wanita wanita ini yang menerima dampak dari penyalahgunaan narkoba...” (Wm BNNP JABAR)*

*“..Penyebaran narkoba di Manado, terus terang lebih tertutup. Ada sih, ada, tapi orangnya... rupa kayak mbak kan sama saya, mbak bilang saya punya barang, bisa kamu jual gak? Oke saya jual. Tapi saya punya orang yang saya percayai, cuma ke orang2 itu yang saya jual, gak mau kita punya barang ini beli, langsung kasih jadi kita, cuma pake 2 orang, 2 orang itu yang jalanin. Jadi, istilahnya, mbak kan jadi yang pertama, saya jadi yang kedua, saya itu punya orang ketiga. Orang ketiga itu yang mulai jual. ..” (Wm Pekerja Pengguna SULUT)*

Beberepa pemeriksaan atau penggerebekan serta pemeriksaan urin di tempat hiburan malam sering dilakukan petugas kepolisian namun hasilnya belum maksimal. Sedikit yang terbukti sebagai pengguna narkoba. Hal ini diinformasikan karena sekarang ada kecenderungan pengguna narkoba membeli di tempat hiburan, namun memakainya di tempat lain atau di rumah.

*“..kalo itu pemakaiannya dirumahan maboknya disanakan gitu, yang kayak gitukan gak mungkin ketangkep di tempat dugem pas pemeriksaankan..” (Wm Manajer Perusahaan Bengkulu)*

### **1.3. Kebutuhan kegiatan pencegahan narkoba di lingkungan tempat kerja**

Sebagian besar informan dari kalangan manajer mengatakan bahwa di perusahaannya belum pernah ada kasus narkoba, atau tidak mengikuti perkembangan penyalahgunaan narkoba di lingkungannya. Namun demikian bila ditanya soal kebutuhan terkait dengan , pencegahan narkoba di lingkungan kerjanya dianggap perlu dilakukan. Disadari bahwa dengan kecanduan jenis narkoba tertentu dapat menyebabkan produktifitas kerja menjadi turun, pekerja menjadi sering mangkir kerja dengan alasan sakit dan sebagainya. Selain itu, di kalangan manajer perusahaan umumnya mengetahui bahwa dengan melakukan pencegahan narkoba di lingkungan kerjanya dapat menghindari efek buruk lainnya seperti gaji hanya untuk membeli narkoba, bisa menjadikan seseorang melakukan tindakan kriminal dan sebagainya.

*“Harus... kalo dalam eee istilah BNN itu lawan Negara ya...musuh Negar...ya kalo penghasilan tidak mencukupi bisa mencuri dan lain sebagainya...” (Wm Manajer Perusahaan SULTENG)*

Pada perusahaan besar yang sudah “mapan” dengan fasilitas sosial, kesehatan dan pengawasan yang baik, umumnya jarang ditemukan pekerjanya sebagai penyalahguna narkoba. Namun demikian para manajer tetap menganggap penting terhadap pendidikan narkoba bagi karyawannya.

Beberapa perusahaan menganggap kebutuhan narkoba kurang prioritas karena masih banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi. Narkoba dikatakan bukan urusan mereka karena tidak ada hubungannya dengan perusahaan. Pendapat ini didasari oleh pengalaman selama ini juga tidak pernah ditemukan indikasi karyawannya sebagai penyalahguna narkoba.

*“..Mungkin sih seperti tadi saya sampaikan di wilayah timur kan narkoba kan kecil kan itu salah satu alasan manajemen ada hal lain lebih penting..” (Wm Manajer Perusahaan Papua)*

\*\*\*\*\*

## Bagian 2

### KEBIJAKAN TERKAIT DENGAN PENCEGAHAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN

#### 2.1. Kebijakan terkait P4GN di Perusahaan

Hampir semua perusahaan mengakui belum mempunyai kebijakan yang secara khusus wajib melaksanakan kegiatan terkait P4GN di lingkungan kerjanya. Pada umumnya alasan yang dikemukakan adalah karena belum adanya kasus pelanggaran narkoba oleh karyawan di lingkungan kerja mereka. Namun demikian, bukan berarti perusahaan sama sekali mengabaikan tentang hal ini. Peraturan terkait dengan penyalahgunaan narkoba umumnya dikaitkan dengan tata tertib perusahaan. Untuk menjaga agar karyawan senantiasa terbebas dari penyalahgunaan narkoba, perusahaan membuat Perjanjian Kerja Bersama.

*"..di aturan perusahaan itu sendiri khusus bicara sektor swasta dengan tegas mengatakan dalam UU no. 13 tahun 2003, jelas dikatakan apabila terindikasi pekerja atau karyawan menyangkut dengan hal-hal narkoba itu bisa langsung ke SP-3..." (Wm Manajer Perusahaan Aceh)*

*"Ada, didalam KKB itu, keputusan kerjasama sepihak itu ada karena mencuri, mabuk-mabukan dalam KKB kesepakatan kerjasama itu antara perusahaan, karyawan dan pemerintah". (WM Manajer Perusahaan SUMSEL)*

Sebagian perusahaan menerapkan aturan kerja melalui SK Direksi tentang kedisiplinan kerja, termasuk di dalamnya mengenai sanksi bila diketahui menggunakan narkoba.

*"Eee...kita punya kebijakan disiplin, kebijakan disiplin bisa dilihat di kantor saya di bawah, itu eee...dilarang keras menggunakan narkoba jadi sudah masuk sih di kebijakan itu juga dilarang keras menggunakan narkoba, minuman-minuman keras kayak gitu, dan kalau ketahuan dapat sanksi yang berat sih. Ada di eee...SK direksi kita juga ada..." (Wm Manajer Perusahaan NTT)*

Kebijakan perusahaan terkait dengan penyalahgunaan narkoba adalah melakukan UKB ( Uji Kesehatan Berkala ) salah satunya adanya pemeriksaan urin secara rutin.yang menerapkan Tes Urin masih sangat sedikit. Tidak semua perusahaan mengaku sanggup untuk melakukan test urin karena alasan pembiayaan..

*"...kalo peraturan tertulis... tidak, tapi kita akan libatkan kepada uji kesehatan berkala setiap tahun.. cek napza itu..."(Wm Manajer Perusahaan Banten)*

Bentuk upaya lain terkait dengan P4GN di perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan termasuk tes urin saat seleksi masuk kerja bagi calon karyawan baru, namun sayangnya bagi karyawan lama tidak dilakukan tes seperti ini. Sebagian perusahaan lain menerapkan PKB (Peraturan Kerja bersama).

*"...Konsekwensinya sudah diatur dalam Peraturan Kerja Bersama (PKB) antara Serikat Pekerja atau perwakilan karyawan dan ee pengusaha , dalam hal ini perusahaan begitu. Itu sudah diatur jelas bahwa apabila ada menggunakan itu harus out, pecat ... begitu. Itu yang di lingkungan pekerja dan juga test test medis sebelum sekarang yang PKB baru ini, perjanjiannya diatur dari pertama jadi untuk pekerja kalau misalnya menggunakan ini dia tidak lolos...." (Wm Manajer Perusahaan KALTIM)*

*"secara aturan sih memang tidak secara tertulis gitu tapi kita dari HRD dari inisetiap pertemuan itu bisa membuat apa kita dulu sampe di Jakarta itu kalo ada yang ada indikasi, ada indikasi karyawannya narkoba itu malah diminta check urine gitukan apakah dia memakai narkoba atau tidak. Nah itu sih tidak sampai pemecatan kalopun dia positif gitukan belum sampe.." (Wm Manajer Perusahaan Bengkulu)*

*"..Ya ada aturannya, sudah masuk dalam PKB.....Gak ada. Karena tes urine khan mahal, padahal disini sirkulasi karyawan khan keluar masuknya banyak..." (Wm Manajer Perusahaan JATENG)*

Bentuk lain yang dilakukan perusahaan terkait pencegahan narkoba adalah cukup dengan aturan tak tertulis saat melakukan rekrutmen melalui interview bagi calon karyawan. Bila calon pelamar sepakat, baru mereka dipersilakan untuk menanda tangannya (*inform concern*). Sebagai contoh adalah di sebuah perusahaan hotel berbintang berbasis entertainment. Calon karyawan diberi pengertian bahwa pekerjaan yang mereka lakukan rawan narkoba, dan sanksi bukan hanya pada pemakai atau pengedar, tetapi tahu informasi narkoba tak melaporkan ke manajemen mereka anggap sebagai pelanggaran yang dikenai sanksi berat.

*"..saat mrk mau msk kerja disini, interview. sdh kami jlskan bahwa keadaan kami adalah hotel berbintang yg berbasis entertaint. Kita punya karaoke*

*dan diskotik. Dimana tmpt2 itu rawan dr hal2 spt tadi. Mknya saya wanti2 ke anak2 saya dilarang yg namanya mencegah apa menginformasikan, menjual atau membeli, memperdagangkan atau bahkan memakai. Itu dilarang keras disini. Kl sampai ketahuan, jgnkan kamu memakai atau menjual, kamu tau informasi ttg narkoba kamu tdk ksh tau manajemen, kamu akan saya berikan sangsi berat..." (Wm Manajer Perusahaan KALBAR)*

Beberapa perusahaan mengaku belum ada kebijakan terkait dengan pencegahan narkoba. Pihak perusahaan hanya hanya menghimbau saja kepada para pekerjanya.

*" disini belum ada, jadi kebijakannya belum belum ada....secara formal sekali belum kita ini, cuma secara informasi sudah kita terima disini ya, seperti himbuan atau propaganda itu sudah cuma untuk yang formal sekali untuk peraturan itu kita belum belum punya".. (Wm Manajer Perusahaan NTB)*

Kewajiban perusahaan terkait dengan P4GN diatur dalam UU no. 13 tahun 2003. Oleh karena belum adanya petunjuk teknis dari instansi berwenang maka pelaksanaan P4GN di perusahaan bervariasi bentuknya. Bahkan ditemukan ada manajer yang belum tahu sama sekali adanya kewajiban perusahaan untuk melaksanakan P4GN.

*"itu ada trus apa kebijakan itu ada biasanya kalo sudah terjadi. Nanti biasanya kalo sudah terjadi baru membuat peraturan baru dari perusahaan." (Wm Manajer Perusahaan Lampung)*

Sebagian besar Disnakertrans mengaku belum mempunyai data yang memadai untuk mengadakan penilaian terkait dengan kebijakan atau peraturan narkoba. Disnakertrans sendiri belum punya instrumen khusus apapun terkait P4GN di perusahaan. Mengenai mekanisme pelaksanaan, pada umumnya semuanya diserahkan kebijakan masing-masing perusahaan dalam penyelenggaraannya. Disnakertrans hanya percaya dengan mekanisme intern perusahaan, dan berharap bahwa perusahaan sudah tahu dengan kewajibannya dalam rangka penyuksesan program anti narkoba di Indonesia.

Menurut Disnakertrans, kebijakan yang ada di perusahaan rata-rata bukan tentang narkoba secara khusus. Pemahaman perusahaan biasanya hanya bentuk normatif dan belum ada instrumen kebijakan khusus untuk pengawasan dan pelaksanaan di lingkungan kerja apakah sudah sesuai apakah belum dalam implementasinya. Bentuk-bentuk kebijakan biasanya seperti Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan peraturan kerja di perusahaan yang didalamnya

tertulis point larangan mempergunakan narkoba di lingkungan perusahaan. Jika tetap kedapatan menggunakan narkoba, itu termasuk pelanggaran berat, dan sanksinya adalah PHK.

*"...Kalau di lingkungan perusahaan itu saya kira.. mereka kan ada di peraturan perusahaan mereka tidak boleh sama sekali.. ada PKB atau Perjanjian Kerja Bersama atau di peraturan perusahaan, itu tidak boleh sama sekali ada yang terlibat dalam masalah narkoba..." (Wm Disnakertrans Provinsi KALTENG)*

Pedoman kebijakan yang digunakan adalah sesuai aturan UU tahun 1970 tentang kesehatan keselamatan kerja (K3). Disnakertrans mengatakan perusahaan punya K3, dan narkoba tercakup di dalamnya. Di dalamnya tertuang termasuk HIV, dan penyakit akibat kerja lainnya.

Menurut informan dari disnakertrans di berbagai daerah, umumnya perusahaan belum menganggap bahwa kebijakan narkoba secara khusus penting dan apa manfaat langsung bagi mereka juga belum sepenuhnya dipahami. Dikatakan bahwa aturan perusahaan masing-masinglah yang berperan dalam hal penindakan terhadap karyawannya yang terbukti terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

## **2.2. Sosialisasi Permenaker no. 11 tahun 2005**

Sebagian besar informan dari Disnakertrans Provinsi mengakui bahwa urusan narkoba belum banyak tersentuh oleh bidang pengawasan. Selama ini mereka lebih berfokus sosialisasi tentang HIV AIDS, atau urusan sosialisasi dan penindakan terhadap perda seperti perda larangan merokok di lingkungan kerja.

*"...katakanalah itu eee...kurang tersentuh ya selama ini, selama ini kurang tersentuh oleh pengawasan..." (Wm Disnakertrans Provinsi JABAR)*

Alasan utama belum diadakannya sosialisasi P4GN secara khusus oleh disnakertrans adalah karena memang belum adanya instruksi vertikal dari atas, dalam hal ini kementerian tenaga kerja.

*“ ...Karena memang instruksi juga belum ada sih...”(Wm Disnakertrans Provinsi Banten)*

Sebagian besar informan manajer perusahaan mengakui belum tahu adanya permenaker no 11 tahun 2005, karena memang belum pernah ada sosialisasi dari dinas atau badan terkait apapun tentang peraturan ini. Bahkan manajer perusahaan asing dan tidak pernah mendengar tentang istilah P4GN itu sendiri. Untuk itu, mereka justru mendambakan kehadiran lembaga atau instansi (dalam hal ini BNNP) untuk melakukan sosialisasi ke perusahaannya.

*“..belum. Hanya di kita itu ada bulan K-3, setiap bulan pebruari kami mengajak institusi seperti PMI, memberi pelatihan P3K ke safety riding dan bagian lainnya. Untuk narkoba, terus terang saya penasaran banget, ingin ngajak BNN provinsi ngisi di tempat kami...” (Wm Manajer Perusahaan KALSEL)*

Beberapa informan dari kalangan manajer perusahaan mengaku bahwa perusahaan pernah mendapat sosialisasi dari BNNP terkait narkoba. Mereka umumnya mengaku pernah mendengar adanya sosialisasi tersebut , tetapi masih kurang jelas informasinya. Sosialisasi telah dilakukan meski tidak secara khusus.

*“..Ya saya pernah dapat sosialisasi ya dari BNN itu... Ya khan dikasihkan jam bergambar juga ya. Ya ngeri, jangan sampai sich, ternyata orang yang kita sayangi dari lingkungan kita, ada yang seperti itu, dimohon untuk melapor kesana...” (Wm Manajer Perusahaan JATENG)*

*“Kami belum mengetahui secara jelas undang-undang tersebut, jika mendengar pernah” (Wm Manajer Perusahaan DIY)*

*“Mungkin kalau terspesifikasikan seperti itu belum ya. Cuma kalau perihal yang umum sudah tersosialisasikan, atau sudah kena.” (WM Manajer Perusahaan Jambi)*

Dalam hal permenaker ini, perusahaan menghimbau bahwa dalam setiap kebijakan yang diturunkan oleh pemerintah terkait apapun termasuk permen no 11 tahun 2005 tentang penyelenggaraan narkoba di lingkungan kerja. Harapannya dilakukan dengan tegas dalam implementasi dan sangsu pelanggarannya.

Dicontohkan adanya test HIV di perusahaannya saja, belum bisa mengikat dan mewajibkan seluruh karyawannya untuk melaksanakan, tapi masih berupa kesadaran dan himbauan saja. Bila karyawan tidak mau atau menolak diperiksa, dikatakan perusahaan tidak bisa memaksa.

*"..kalau bisa ya, peraturan undang-undang yang ada itu jangan abu-abu lah, kayak kayak AIDS itu kan masuh abu-abu...Eee...kita mau melakukan eee...mengambil sampel AIDS itu juga berdasarkan kemauan karyawan juga maksudnya keikhlasan karyawan kan kalau bisa kita tegasin aja, setiap karyawan maupun pekerja harus ..."(Wm Manajer Perusahaan NTT)*

Diinformasikan bahwa beberapa informan manajer sedang proses minta atau mengharap kedatangan BNNP untuk sosialisasi. Upaya sosialisasi terkait P4GN yang telah dilakukan adalah berupa himbauan disnakertrans kepada perusahaan untuk melakukan K3. Dalam K3 dikatakan bahwa termasuk di dalamnya juga point tentang narkoba.

*"..Kita tindakan sudah. Sudah tindakan. Jadi kalau yang kena, kita apa .... Kita minta untuk segera minimal untuk membuat surat pernyataan 1, 2, 3 sampai dengan PHK..." (Wm Disnakertrans Provinsi KALTIM)*

Sosialisasi khusus tentang permen no 11 tahun 2005 tentang penyelenggaraan narkoba di lingkungan kerja diakui belum banyak dilakukan . Seandainya ada pun, penyampaian masih sebatas berupa sisipan saat dilakukan sosialisasi terhadap isu lain, utamanya HIV dan kesehatan pekerja.

*"Itulah tadi, itu kita secara anu yah menyampaikannya juga tidak secara khusus karena norma kerjakan, termasuk norma kerja tapi tidak saya khususkan" (Wm Disnakertrans Kota Bengkulu)*

Pelaksanaan sosialisasi tentang adanya permenkes diselipkan dalam isu lainnya. Dengan demikian dapat dinilai bahwa isu narkoba di kalangan pekerja belum mendapatkan perhatian penuh oleh Disnakertrans. Sebagian informan disnakertrans provinsi mengaku hanya sebatas telah membuat himbauan / memotivasi perusahaan agar pimpinan perusahaan melakukan pembinaan ke masing-masing pekerjanya

*"Ini sudah kita sosialisasikan juga. itu tadi termasuk ini pak keselamatan, kesehatan kerja diperusahaan kan, bagi pekerja termasuk tadi narkoba HIV*



*Aids dimana akibatnya.....Ya. Karena setiap kita mengadakan sosialisasi ini kan harus dilampirkan tadi Peraturan Menteri No.11 Tahun 2005 tentang bahaya narkoba di tempat kerja atau perusahaan itu. jadi kita lampirkan itu bahwa... mereka respek juga pak.”. (Wm Disnakertrans Provinsi KEPRI)*

Keterlibatan BNNP untuk sosialisasi permen no 11 tahun 2005 tentang penyelenggaraan narkoba di lingkungan kerja juga belum maksimum.

*“..Kerjasama dengan... sepertinya kalau ini kita adakan kan kita undang lah Kabupaten Kota khususnya Batam kesini karyawannya. Bintan, Pinang nanti nara sumbernya kita minta dari Dinas Kesehatan, Polda, seperti kemarin kan Polda..” (Wm Disnakertrans Provinsi KEPRI)*

*“..Belum pernah tapi kalau diundang sosialisasi-sosialisasi pernah penyelenggaranya BNP yah. Kalau gak salah itu BNP atau apa itu...” (Wm Disnakertrans Provinsi DKI)*

Beberapa disnakertrans yang sudah melakukan sosialisasi mengaku mendapatkan respon positif. Respon berupa komitmen kuat dari perusahaan di wilayahnya dalam rangka pencegahan narkoba serta sanksi yang diberikan bagi karyawan yang bersangkutan.

*“Sudah disosialisasikan, ... Saya sudah komitmen dengan perusahaan yang ada, yang aktif itu 1600 itu, kalo ada itu, hukumannya pecat, ndak ada konsultasi lagi, anak siapa, keluarga siapa tanggung jawabnya kepala Dinas..” (Wm Disnakertrans Provinsi Jambi)*

*“..Sampai saat ini kami sudah mensosialisasikan pada sebagian perusahaan yang ada di Provinsi Jogjakarta. Sosialisasi juga biasanya dibarengi dengan sosialisasi K3...” (Wm Disnakertrans Provinsi DIY)*

Berdasar semangat otonomi daerah selayaknya disnakertrans provinsi menyerahkan kewajiban sosialisasi ke disnakertrans kota/kabupaten dan selanjutnya menjadi tanggung jawab mereka masing-masing.

*“Setelah otonomi daerah ini kan kita selalu menyampaikan ke perusahaan... dan perusahaan...maksud saya ke kabupaten/kota dan kabupaten/kota itu sudah melaksanakan penyuluhan-penyuluhan dan sebagainya”.(Wm Disnakertrans Provinsi KALTENG)*

Senada dengan disnakertrans, umumnya BNNP mengakui pihaknya belum banyak melakukan sosialisasi terkait narkoba di lingkungan kerja. Saat ini pelaksanaan sosialisasi narkoba oleh BNNP lebih di tekankan untuk lingkungan kelompok pelajar, dengan alasan di masa depan para pelajar atau pekerja akan juga menjadi pekerja.

Beberapa BNNP mengakui pihaknya telah berupaya melakukan sosialisasi. Cakupan sosialisasi mereka biasanya terbatas bagi beberapa perusahaan atau instansi khusus saja. Argumen utama kenapa masih terbatas, umumnya terkait minimnya dana yang tersedia.

Kegiatan terkait P4GN oleh BNNP umumnya masih berfokus di daerah titik rawan seperti karyawan pelabuhan. Instansi pemerintah diakui sebagai prioritas utama sosialisasi, sementara terhadap swasta memang belum menjadi prioritas.

*“Sementara sudah dilaksanakan sosialisasi pemerintah, diantaranya kami kemarin melakukan kegiatan bekerjasama dengan Adpel (Administrasi Pelabuhan) setahun sekali, melaksanakan sosialisasi pemerintah dengan pekerjanya di pelabuhan mengenai narkobanya.....Instansi pemerintah baru nanti ke instansi swasta”... (Wm BNNP MALUT)*

### **2.3. Hambatan**

Hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan terkait P4GN di lingkungan kerja adalah perusahaan yang kurang terbuka dalam menerima kehadiran BNNP. Umumnya Perusahaan menilai tidak ada dampak langsung bagi perusahaan. Dengan adanya kegiatan ini maka dinilai merugikan perusahaan dikarenakan diambilnya jam kerja karyawan. Perusahaan mengeluh bahwa produktifitas mereka akan terganggu.

*“..di perusahaan2 masalahnya bagaimana mengakomodir orang2 itu karena di perusahaan kan orang orientasi pada bagaimana profitnya. Dia tidak berorientasi pada bagaimana informasi yang mau didpt. Yang penting pekerja itu kan dia perusahaan itu gimana profitnya kan gt. Itu sulitnya itu mengumpulkan orang pada wakitau yang bersamaan karena kalau kita lihat itu dilakukan mk mrk akan kehilangan wakitau untuk berproduksi...”  
(Wm BNNP Maluku)*

Hambatan kedua adalah berkenaan dengan anggaran yaitu minimnya ketersediaan biaya sosialisasi.

*"..Jadi sosialisasi UU No. 35/2009 sdh kami sosialisasikan hampir seluruh kabupaten. Untuk yang lain-lainnya belum karena apa pak, karena anggaran kita kan terbatas pak... kita membutuhkan biaya pak..." (Wm BNNP KALBAR)*

Kurangnya SDM di BNNP dengan wilayah dan cakupan progra yang luas menjadikan biaya transportasi menjadi tinggi.

*"..Ya kurangnya SDM, manusianya. Jadi semua kegiatan ini terpaksa saya selaku kepala BNNP ini saya sendiri yang terjun. Karena tidak adanya manusia. Termasuk advokasi, ya kan. Dan begitupun, kita ambil dari luar pun tidak ada juga, sulit juga disini. Ini kan propinsi yang baru, ya kan. Dan disini kendala lagi, kita dari pulau-pulau. Dihubungi laut semua. Transportasinya, evakuasi, kita ada pergi ke daerah suatu kabupaten-kabupaten itu sangat.. biaya yang sangat tinggi. Nah dan ini belum tercover dalam RKKL kita..." (Wm BNNP KEPRI)*

Hambatan lain yang tak kalah penting adalah karena tidak semua personil BNNP memahami UU No. 39 Tahun 2009 dan permen no 11 tahun 2005 tentang penyelenggaraan narkoba di lingkungan kerja.

*"..iya, itu masalahnya. Jadi masih banyak hal yang mesti kita lakukan gitu ya. Ya masalahnya kita sendiri baru ada gitu. Undang-undang apa tadi?.." (Wm BNNP KALTENG)*

Diperlukan komunikasi yang intensif antara perusahaan dengan BNNP dan Disnakertrans di tingkat Propinsi dan Kota. Kabupaten agar sosialisasi permen no 11 tahun 2005 tentang penyelenggaraan narkoba di lingkungan kerja dan UU No. 35/2009 bisa berjalan baik.

*"..Yang telah kita lakukan langsung dia sangat antusias. Tapi sebelum dia menerima kita, itulah yang harus persuasif. Jadi harus sabar kita. Nah, setelah dia sudah mengetahui yang kita jalani, dia malah senang, dia malah meminta. Meminta tiap tahun diadakan, gitu. Tapi kita kan ada aturan mainnya ndak bisa kayak gitu. Hanya menerobos untuk pertama itu ya harus sabar gitu..." (Wm BNNP KEPRI)*

Bisa dikatakan belum ada upaya upaya sistematis yang dilakukan BNNP untuk mendorong agar perusahaan bersedia melakukan pencegahan narkoba di tempat kerja. BNNP juga

mengakui bahwa banyak perusahaan yang belum mengetahui kewajibannya untuk melaksanakan P4GN. Pembentukan BNNP yang relatif baru menjadi alasan utama belum jalannya upaya sosialisasi secara maksimal di lingkungan kerja.

Senada dengan disnakertrans, BNNP mengakui sosialisasi biasanya baru dilakukan di instansi pemerintah, atau menyelenggarakan sosialisasi kegiatan di hotel, dengan mengundang perusahaan yang berpotensi besar seperti perusahaan jasa hiburan.

*"...jadi kita sudah lakukan yaitu di lingkungan PNS..."(Wm BNNP Sulteng)*

*"...tentu saja dengan melakukan sosialisasi ya...dari apa namanya? Akibat dari penyalahgunaan narkoba...kemudian efeknya ya? dan tentu juga akibat dari pelanggaran hukum..."(Wm BNNP Sulteng)*

Perlu didukung adanya upaya BNNP yang telah berhasil melakukan sosialisasi dan memberikan saran bagi perusahaan agar membuat tata tertib terkait larangan penggunaan narkoba di lingkungan kerja. Perusahaan juga diberi petunjuk dan pelatihan untuk memberdayakan tim pengawas yang bertugas memantau perusahaan untuk kemudian melaporkan.

*"..Perusahaan diberi saran oleh pihak BNNP agar membuat peraturan perusahaan berupa tata tertib terkait dengan larangan penggunaan narkoba...Di tiap-tiap perusahaan juga sudah ada tim pengawas yang memata-matai kegiatan yang berkaitan dengan narkoba. Hasilnya akan dilaporkan ke pihak atasan perusahaan. Hasilnya cukup efektif.." (Wm BNNP SUMUT)*

Penting sekali untuk menemukan contoh perusahaan yang sudah melakukan kegiatan P4GN di lingkungannya. Namun hingga kini belum menemukan model pencegahan narkoba yang efektif di lingkungan perusahaan.

*"..Ngga begitu hapal datanya, tapi sudah banyak ,sampai batubara saja kita tiap tahun itu batubara,pusri tiap tahun belum lagi perusahaan yang kecil-kecil ,yang besar-besar tiap tahun BP migas itu berapa kali itu ngadain itu bukan dari kita kadangkala dari mereka yang meminta, jadi kepedulian mereka sebenarnya sudah ada". (Wm BNNP SUMSEL)*

BNNP mengakui upaya kerjasama kebanyakan bukan dengan disnakertrans tetapi dengan danramil yang telah mempunyai hubungan baik secara lokal dengan perusahaan guna membantu koordinasi.

*"...melalui Danramil karena mempunyai wilayah teitorial....kita manfaatkan..."(Wm BNNP Banten)*

Sosialisasi terkait kegiatan P4GN yang dilakukan BNNP bersama dengan kepolisian, dalam pelaksanaannya diikuti oleh beberapa perusahaan. Namun kegiatan ini tampaknya belum sampei di tingkat pekerja.

*"..kita berikan sosialisasi UU no 35 , yang mana tamu dari Kepolisian dan dari kita..." (Wm BNNP KALTIM)*

Meskipun perusahaan sulit meluangkan waktu untuk kegiatan terkait P4GN, namun BNNP tampak berupaya terus agar perusahaan bersedia untuk bekerjasama. Upaya ini perlu didorong untuk mempercepat pelaksanaan kerjasama yang komprehensif antara pihak disnakertrans dan BNNP bisa melaksanakan pencegahan narkoba di tempat kerja sesuai amanat dalam UU No. 39 Tahun 2009 dan permen no 11 tahun 2005.

\*\*\*\*\*

## Bagian 3

### PELAKSANAAN KEGIATAN TERKAIT P4GN DI LINGKUNGAN KERJA

#### 3.1. Jenis Kegiatan Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba

Kegiatan terkait P4GN saat ini lebih banyak dilakukan di lingkungan pendidikan. Di Waktu yang akan datang telah direncanakan bahwa kegiatan serupa akan banyak dilakukan di lingkungan kerja. Meskipun telah ada perusahaan yang melakukan kegiatan terkait P4GN namun jumlahnya masih sangat sedikit.

*"..Saat ini saya gak bisa ngomong ya? Kalau saya sudah masuk, kemudian saya bisa melakukan pertanyaan apakah perusahaan sudah pernah, ya kan sudah ada jawaban..." (Wm BNNP JATIM)*

*"..terang kita sekarang untuk sementara ini memang masih sebatas pada sosialisasi.." (Wm BNNP SULTRA)*

*"..Kita masih sebatas penyuluhan kalau pemeriksaan test urin kita samapai sekarang belum ada perintah .."(Wm BNNP MALUT)*

Di beberapa daerah BNNP telah melakukan upaya sosialisasi di lingkungan kerja dengan membentuk kader penyuluhan seperti di lingkungan dinas di bawah kementerian agama dan BKKBN.

*"..untuk lingkungan kerja yang sudah diadvokasi, sejauh ini BNNP telah melakukan ke kementerian agama dan BKKBN.." (Wm BNNP JABAR)*

Secara bertahap akan dijalankan dengan kegiatan berupa pembentukan kader di lingkungan perusahaan, dengan tugas utama advokasi dan menjaga lingkungan perusahaan yang bebas narkoba. Cakupan juga akan diperluas hingga ke luar ibukota propinsi.

*"..Tergantung, karena itu 40 dalam 1 angkatan. 1 perusahaan mengirimkan 5, berarti ada 8 perusahaan. Tapi itu baru pelaksanaan di kota Semarang, nanti kita perluas ke luar kota, itu kata Bapak Pimpinan. Saya berharap juga begitu Pak. Karena kita BNNP Jateng...Kita minimal 5 kader...Ya sosialisasi menggerakkan masyarakat untuk ikut pencegahan dan pemberantasan, membantu teman-temannya yang menghadapi narkoba, menginformasikan tentang aturan hukum, lebih-lebih tidak pidana narkoba. Menjaga lingkungan bebas narkoba di lingkungan perusahaan..." (Wm BNNP JATENG)*

Promosi pencegahan narkoba oleh BNNP, salah satunya adalah dengan pemasangan billboard dan selebaran di perusahaan-perusahaan. Fokus BNNP masih kepada perusahaan besar PMA dan PMD, serta jasa perhotelan.

*"Saya sejauh ini mulai dari perusahaan membuat billboard gitu mba, selebaran-selebaran, kuncinya ke depan memang perusahaan ini" (WM BNNP Jambi)*

*"Ada PMA, ada PMD... Penanaman Modal Asing... yang besar-besar, kemudian saya ambil juga hotel-hotel." (WM BNNP KEPRI)*

Sebagaimana diketahui bahwa di daerah Aceh yang terkenal dengan ladang ganjanya, telah dikembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sebagai pengalihan sumber penghasilan petani untuk mengurangi ketergantungan penghasilan dari penanaman tanaman jenis ganja.

*".. Menyangkut tentang pemberdayaan masyarakat sedang giat-giatnya, menanam tumpang sari pisang ayam (pisang barangan) di Bireuen, sedang kita lakukan. Penanamannya dengan di bronjong seluas 20 hektar pak, sudah ada mereka tanam pisang. Tapi kalau karet sebagai tanaman keras, itu baru bulan 9, karena perhitungan bulan hujan..." (Wm BNNP Aceh)*

*".....baru nanti rencana asosiasi. Asosiasi perhimpunan pengusaha hiburan dan hotel sudah kami jadwalkan dibawah ini sudah ada 3 tempat hiburan yang akan kita ini....karyawanlah seperti itu contohnya karyawan diskotik yang sudah kita tindak lanjutkan karena itu karyawannya kan 1 diskotik kan ada bisa ada 200 orang paling enggak kita minta 50-50 orang ya efektifkan sedangkan di instansi lain yang swasta rencana juga kita akan turun kita misalnya kesekitar jakarta timur ada beberapa perusahaan yang kita sedang cari lobi untuk turun kan mereka ada serikat pekerjanya kan..." (Wm BNNP DKI)*

Kegiatan tes urin dilakukan di tempat-tempat yang dicurigai berpotensi sebagai tempat populasi penyalguna narkoba seperti tempat hiburan malam.

*"..Yang jelas selain ... (tdk jelas...) kita melakukan test urine. Baik itu di tempat hiburan malam. Selain test urine kita juga razia di sana, kalau di tempat hiburan malam. Tapi kalau di tambang kita baru melakukan penyuluhan sama test urine. Terus fasilitasi dari Perusahaan cukup baik ya. Kita di sana disediakan snack, dibantu pelaksanaannya seperti ... yach mereka khan juga mau bagaimana caranya karyawannya itu bebas narkoba. Tingkat manajemen bagus lah..." (Wm BNNP KALTIM)*

Secara umum, manajer di berbagai perusahaan di seluruh wilayah Indonesia umumnya menyatakan bahwa kegiatan terkait masalah narkoba di lingkungan kerja memang belum mereka laksanakan. Mereka mengaku asing dengan permenaker no 11 tahun 2005, dan menganggap bahwa urusan narkoba bahkan tidak ada hubungannya dengan perusahaan. Alasan utama yang mereka kemukakan adalah belum adanya kasus pelanggaran narkoba di perusahaan mereka, sehingga belum menjadi prioritas kebijakan maupun kegiatan perusahaan.

*“Belum pernah lah ya yang saya dengar belum ada. Dalam setahun ini belum ada.” (Wm Manajer Perusahaan KEPRI)*

*“Disini belum, belum ada yang kita lakukan disini” (Wm Manajer Perusahaan NTB)*

*“..Kegiatan sih belum ada...narkoba...belum ada koordinasi dengan pihak-pihak lain..” (Wm Manajer Perusahaan Papua)*

*“..Itu ada trus apa kebijakan itu ada biasanya kalo sudah terjadi. Nanti biasanya kalo sudah terjadi baru membuat peraturan baru dari perusahaan.....Kalo tanggapan saya positif. Tapi kalo selama ini sosialisasi untuk penyalahgunaan narkoba belum pernah....” (Wm Manajer Perusahaan Lampung)*

*“.. karena saya belum pernah dengar sih anunya, belum pernah dengar peraturan itu, jadi saya belum bisa memberikan tanggapan Karena selama ini perusahaan belum pernah mengadakan kegiatan-kegiatan khusus masalah narkoba, jadi untuk masalah pendanaan mungkin belum ini....iya karena mungkin masalah narkoba ini belum terlalu di prioritaskan maksudnya bukan menjadi masalah yang paling utama di perusahaan...” (Wm Manajer Perusahaan SULTRA)*

Informan disnakertrans umumnya berpendapat bahwa kegiatan P4GN di perusahaan penting dilakukan. Hal ini demi peningkatan kinerja karyawan perusahaan sendiri, yang ujung-ujungnya adalah peningkatan produktifitas perusahaan. Namun, semuanya dikembalikan pada ada tidaknya sarana yang memadai sebagai kelancaran pelaksanaan perusahaan serta pengawasannya.

*Pentingnya untuk peningkatan kinerja ..... Itu pasti... tentunya ujungnya untuk peningkatan produktivitas. “(WM Disnakertrans Provinsi KALTENG)*

*“Penting sekali. tapi mohon maaf harus didukung juga dengan sarana yang memadai”. (WM Disnakertrans Provinsi)*



Kegiatan perusahaan terkait narkoba di lingkungan kerja pada umumnya dilakukan dengan melakukan penyuluhan, pemasangan spanduk, banner dan stiker, pemeriksaan kesehatan, dan test urin. Tetapi ada pula perusahaan yang telah melakukan dengan cara yang lebih masif sebagai sarana informasi dan edukasi yaitu dengan melalui siaran radio kawasan.

Test urin dilakukan biasanya dilakukan satu kali pada saat hendak menerima calon karyawan baru, yang diselenggarakan oleh pengawasan internal melalui klinik perusahaan. Untuk karyawan lama yang telah terlanjur bekerja, biasanya test urin tidak diberlakukan.

*"..ya ada test urine....Kepala Sub Bagian pengawasan internal rumah sakit..."(Wm Manajer Perusahaan Sulteng)*

Ada informan disnakertrans mengakui sudah berupaya melakukan program P4GN dengan memberikan aturan bagi perusahaan, agar memberikan test urin wajib bagi perusahaan di wilayahnya.

*"Kita memberikan semacam peraturan bagi perusahaan, setiap menerima karyawan wajib tes urine supaya ketahuan. Sekarang, misalnya ibu mau bikin perusahaan, minta surat dari saya, syaratnya itu." (WM Disnakertrans Provinsi Jambi)*

### **3.2 Koordinasi antar instansi**

Koordinasi kegiatan terkait P4GN di perusahaan belum banyak dilakukan oleh Disnakertrans. Sebagian sudah membuat rencana, namun kebanyakan masih berupa wacana. Pengawasan oleh Disnakertrans kepada perusahaan kebanyakan terkait masalah pemeriksaan K3, yang tercakup di dalamnya HIV dan narkoba.

*"..sepengertian kami di lapangan, belum pernah. Tapi kami nanti pada tanggal 25 akan ada sosialisasi tentang HIV/AIDS.." (Wm Disnakertrans Provinsi Aceh)*

*" Bidang pengawasan ada seksi K3...baru sosialisasi tentang k3 nya saja..."(WM Disnakertrans Provinsi Banten)*

*"..Jadi sebenarnya sudah tercakup disana termasuk didalamnya narkoba tadi bahkan HIV/AIDS kita juga menyampaikan, hanya kita tidak bisa khusus pak, itu.."(Wm Disnakertrans Kota Bengkulu)*

Pada umumnya, kegiatan terkait P4GN yang dilakukan oleh perusahaan biasanya bersifat mandiri. Dikerjakan dengan melakukan koordinasi lebih bersifat partisipasi pihak lain seperti kepolisian atau rumah sakit. Bagi perusahaan yang telah melakukan kegiatan terkait P4GN, biasanya atas inisiatif perusahaan dengan mengundang nara sumber dari pihak kepolisian (polres dan Polda) ,BNNP, atau dari petugas kesehatan.

*"ada penyuluhan di perusahaan oleh polda dan polres...belum ada kerjasama dari pihak lain kecuali polres dan polda" (Wm Manajer Perusahaan DIY)*

Belum adanya instrument kebijakan yang mewajibkan perusahaan membuat laporan secara berkala baik bulanan, triwulan atau tahunan yang di dalamnya disisipkan pelaporan narkoba maka tidak ada kewajiban untuk melaporkan kegiatannya. Dengan adanya sistem pelaporan yang baik, dimungkinkan penyelenggaraan program yang terencana, terawasi dan berkesinambungan. Untuk event yang dilakukan secara insidental di luar perusahaan, tergantung dari pihak mana yang melakukan kegiatan, dan sasaran mana yang hendak dituju.

Di satu sisi disnakertrans provinsi mengaku memang sulit dan belum bekerja sama dengan BNNP, dikarenakan fokus kegiatan P4GN oleh BNNP sendiri masih kepada pelajar dan bukan pekerja.

*"..kebetulan badan narkotika itu temen saya juga ya, saya selama 6 bulan pernah mengadakan kegiatan dengan dia. Kayaknya dia jalan sendiri deh...dia masuknya ke sekolah-sekolah, ke perusahaan kayaknya belum pernah.."(Wm Disnakertrans Provinsi KALSEL)*

Pernah ada upaya disnakertrans untuk mengajak kerjasama dengan BNNP, namun ajakan ini diakui sulit dilakukan karena menurut disnakertrans, BNNP sendiri kesulitan personel alias stok SDM yang mumpuni masalah narkoba, serta minimnya anggaran yang dimiliki BNNP.

*“kami minta jadwal ke BNNP, tapi BNNP tidak sanggup karena personil hanya 4 yang menguasai narkoba. Dia dananya juga tidak ada, sebenarnya dana di BNNP itu minus sekali” (WM Disnakertrans Provinsi Jambi)*

Dalam melakukan sosialisasi atau kegiatan pencegahan narkoba di lingkungan kerja, informan BNNP mengakui lembaganya lebih banyak bekerja sendirian. Bentuk interaksi yang umum dilakukan BNNP adalah bersama dengan petugas medis untuk melakukan uji. Dengan disnakertrans yang punya kewenangan pengawasan, sepertinya belum banyak dilakukan.

*“..Untuk melaksanakan tugas advokasi dan anu... kita tidak ada... tidak ada. Karena kita punya anggaran sendiri..” (Wm BNNP KEPRI)*

Koordinasi yang dilakukan BNNP biasanya adalah dengan dinas Kesehatan, LSM, tetapi biasanya belum dengan disnakertrans provinsi. BNNP mengaku langsung memantau kepada perusahaan di bawah pengawasan BNNP, tapi tidak melalui Disnaker.

*“..Ini dilain pihak kalau kita lihat dinas tenaga kerja itu belum pernah, kita belum belum belum melakukan eee...koordinasi tetapi eee... hanya mungkin eee...perusahaan-perusahaan ini juga mengetahui di bawah binaan-binaan kerja, jadi binaan di bawah pengawasan narkoba yang terlibat, nah itu kita langsung ke perusahaan yang bersangkutan tapi tidak ke dinas tenaga kerja...” (Wm BNNP NTT)*

Untuk mengatasi kesulitan dalam menembus perusahaan, BNNP juga berusaha mengajak kerjasama beberapa pihak terkait, termasuk Koramil setempat yang sudah punya hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan di wilayahnya.

*“..Bahwa Koramil dengan misalnya PT (.....) bersama BNN provinsi Banten eee melaksanakan sosiasi kepada karyawan dalam rangka mencegah peredaran narkotika di perusahaan dan lingkungannya...sehingga situ juga walaupun bunyinya perusahaan tapi partisipasi lingkungan dipanggil ...” (Wm BNNP Banten)*

Diakui bahwa BNNP lebih nyaman untuk bekerja sama dengan pihak universitas. Selain itu juga Rumah Sakit, Dan Dinas Sosial setempat sebagai nara sumbernya.

*“Kita kerjasama, kalo BNNP bekerjasama dengan Universitas Bengkulu, untuk narasumber yah, untuk narasumbernya. Kalo ininya khusus BNNP. Narasumbernya juga kita datangkan dari Rumah Sakit Jiwa, dari Universitas Bengkulu, dari Dinas Sosial itu kita ambil” (Wm BNNP Bengkulu)*

Informan disnakertrans mengeluhkan sulitnya koordinasi karena BNNP. Kantor secara fisik ada, tetapi orang-orangnya tak kelihatan entah dimana.

*“.....(BNNP) Mbuh mati opo piye juga gak ngerti. Coba biro Binsos. Tapi mati suri gitu. Ada di Madukoro, kantornya ada, tapi orangnya podho mreteli dhewe-dhewe...” (Wm Disnakertrans Provinsi JATENG)*

### **3.3. Partisipasi**

Belum ditemukan model pencegahan narkoba yang bisa ditiru atau dikembangkan. Kegiatan. Umumnya kegiatan pencegahan narkoba di perusahaan dilakukan disisipkan pada kegiatan/ program lain, seperti pemeriksaan kesehatan atau donor darah, tetapi secara eksplisit ada unsur edukasi narkoba yang hendak disampaikan.

*“..Kalo upaya kami dalam hal, tidak hanya dalam hal apa namanya menanggulangi penyalahgunaan narkoba tapi dalam hal membentengi orang sehingga tidak terlibat itu, kita dalam kegiatan di perusahaan ini kita laksanakan donor darah, dan juga pemeriksaan kesehatan. Jadi disitu kita jadi talent kan tidak bisa sembarangan juga bisa di donor semuanya, karna ada penyakit darahnya tidak bisa digunakan. Kita laksanakan tidak langsung kepada kampanye anti narkoba tetapi imbasnya kesitu...” (Wm Manajer Perusahaan KALTENG)*

Kegiatan terkait P4GN yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya masih bersifat parsial, insidental dan belum terkoordinasi dengan instansi terkait yang bertanggung jawab dalam sosialisasi dan pengawasan. Mereka mengeluhkan belum adanya instrument maupun petunjuk teknis terkait P4GN.

*“..belum...Hanya di kita itu ada bulan K-3, setiap bulan pebruari kami mengajak institusi seperti PMI, memberi pelatihan P3K ke safety riding dan bagian lainnya. Untuk narkoba, terus terang saya penasaran banget, ingin ngajak BNN provinsi ngisi di tempat kami...” (Wm Manajer Perusahaan KALSEL)*

Menurut berbagai pihak, kegiatan pencegahan narkoba di tempat kerja bisa diimplementasikan pada PKB dan K3 berikut pengawasannya, salah satunya dengan pemeriksaan rutin harian oleh sekuriti bagi karyawan yang hendak keluar masuk perusahaan.

*“Ya yang pernah kita ada sosialisasi kalau nggak salah dari kepolisian juga ya yang datang ke perusahaan kami juga pernah, terus ya secara intern kami seperti itu rutinitas kan seperti itu jadi setiap karyawan begitu masuk begitu keluar kita periksa terus kita eee..” (WM Manajer Perusahaan JABAR)*

Pada umumnya partisipasi perusahaan pada kegiatan anti narkoba dilakukan melalui event dan sponsorship, seperti penyelenggaraan festival Band pada peringatan hari anti narkoba sedunia, dan sebagainya. Salah satu contoh adanya perusahaan yang masih menganggap bahwa urusan narkoba adalah urusan kepolisian dan upaya yang dilakukan hanya untuk membantu tugas pihak kepolisian dalam upaya advokasi dan sosialisasi narkoba bisa diilustrasikan dari petikan wawancara berikut ini.

*“..Paling ada yaitu tadi kegiatan anak muda yah yang kegiatannya kayak festival band tanpa narkoba gitukan kita sih kita dukung hal-hal yang kayak gitu tuh.. Eehhh saya sih kalo dengan Kepolisian iya karena memang mereka butuh untuk menyampaikan ...” (Wm Manajer Perusahaan Bengkulu)*

Perusahaan memberi bantuan dana pembiayaan kegiatan hanya sebatas tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat atau dana CSR saja, namun belum berpikir bahwa masalah narkoba merupakan masalah bersama. Dengan membantu menyukseskan event kegiatan anti narkoba, maka tugas perusahaan dalam kampanye anti narkoba dirasa sudah cukup. Mereka belum menganggap bahwa kewajiban perusahaan secara mandiri dalam membuat kebijakan serta program anti narkoba di lingkungan perusahaan adalah tanggung jawab perusahaan.

*“ ..Kita pernah ada dari diminta bantuan dana untuk membuat spanduk himbauan itu...” (WM Manajer Perusahaan NTB)*

Belum bisa disebutkan berapa jumlah instansi atau perusahaan di bawah koordinasi Dinas Tenaga Kerja melakukan kegiatan pencegahan narkoba, karena memang belum tersedia data yang mendukung. Perusahaan jasa hiburan seperti diskotik dan karaoke sebagian sudah menerima sosialisasi pencegahan narkoba yang terkoordinir oleh Dinas Pariwisata.

*“..Saya kurang tahu percis untuk Disnaker itu tapi yang saya tahu percis yang pastinya itu ada di Dinas Pariwisata mereka...” (Wm BNNP DKI)*

*“memasang spanduk, standing baner, stiker, leaflet, ada juga buku-buku”  
(Wm BNNP DIY)*

Sebagian Informan dari kelompok Disnakertrans menilai bahwa kegiatan penindakan dan represif mendukung penanggulangan P4GN di perusahaan perlu dikembangkan.

### **3.4. Kesiambungan kegiatan**

Informasi bahaya narkoba dapat dilakukan bersama dengan kegiatan rutin lain di perusahaan misal pada kegiatan K3, HIV dan AIDS, dan kegiatan atau pendidikan yang rutin dan telah berlangsung di lingkungan perusahaan. Bila bisa dilakukan bersama maka pendidikan maupun pemberian informasi terkait dengan pencegahan narkoba dapat dilakukan secara berkesinambungan. Biasanya perusahaan mempunyai jadwal tetap untuk kegoatan rutin yang telah dilakukan selama ini.

*“...Kalau nopember 2011 itu lebih masalah AIDS...Nah Pebruari itu ada lagi itu tentang paparan debu.....Kemarin itu narkoba, yang November itu yang AIDS.....Kita sebenarnya pengen ngundang BNN ya, di Kupang ada ya? Saya belum tahu ni di Kupang....Karyawan...Ndak ndak semuanya, hanya perwakilan dari departemen gitu....Diganti lagi pesertanya, jadi yang belum dapat nanti di kemudian hari kayak gitu...” (Wm Manajer Perusahaan NTT)*

Belajar dari perusahaan yang melaksanakan pendidikan narkoba, secara teknis, pelaksanaan seminar atau penyuluhan di perusahaan diikuti oleh sebagian karyawan saja. Biasanya diambil per divisi secara bergiliran, mengenai jumlah peserta per ruangan tergantung besar kecilnya perusahaan. Dengan melatih *peer* diantara

karyawan diharapkan adanya difusi ilmu pengetahuan dari karyawan yang sudah dapat memperoleh pendidikan tentang narkoba.

*"Kalau kegiatan BNN sendiri terlaksana diruangan meeting, dengan melibatkan sekitar 100 orang. Karena yang 2 shift lainnya tidak bisa berkumpul." (WM Manajer Perusahaan Jambi)*

Diinformasikan ada juga perusahaan yang bisa menghadirkan seluruh karyawannya sekaligus pada saat menerima penyuluhan narkoba dari polres/polda. Sayangnya kegiatan ini belum dilakukan secara berkesibambungan. Penyuluhan tersebut dilakukan dengan memberi ceramah dan pemberian contoh-contoh narkoba, serta adakalanya dengan alat peraga serta pemberian spanduk dan stiker.

*"..semua karyawan hadir.....pengenalan tentang jenis-jenis narkoba dan bentuknya seperti ceramah yang dilengkapi dengan alat-alat peraga. Tapi penyuluhan yang terakhir ini hanya berupa pengarahan saja tanpa menggunakan alat-alat peraga.." (Wm Manajer Perusahaan DIY)*

Pada umumnya perusahaan berpartisipasi melakukan penanggulangan narkoba hanya dengan memasang spanduk dan banner di tempat kerja. Beberapa perusahaan memanfaatkan briefing dengan menyelipkan informasi tentang bahaya narkoba kepada karyawan dan menyampaikan pesan lain seperti berikut.

*"..Gini, biasa kl kami sec lisan tp alangkah baiknya kl seandainya ada selebaran2 media2 tulis itu spt selebaran, brosur..." (Wm Manajer Perusahaan KALBAR)*

Ditemukan perusahaan yang sudah secara baik dan terintegrasi melakukan kegiatan seminar, training, dan pemeriksaan berkala. Pada kegiatan seperti ini perusahaan tersebut bekerjasama dengan kantor pusat perusahaan, dokter perusahaan, Disnakertrans, dan kepolisian. Seluruh karyawan dikenakan pemeriksaan berkala, dan perwakilan perusahaan mengikuti seminar dan training yang diselenggarakan Disnakertrans. Penyelenggaraan sosialisasi juga sudah gencar dilakukan melalui sisipan acara radio khusus perusahaan.

*“..Iya, radio.. kemudian lewat meeting, kemudian selain itu, kemudian waktu kumpul-kumpul..ya.. kita kan lewat disnaker ya.. trans....Kepolisian.. tapi juga gini dari kita kalau tindakan mau mengadakan acara apa ya misalnya, kita juga minta bantuan, mereka juga pernah sosialisasi masalah narkoba..” (Wm Manajer Perusahaan JATIM)*

*“..Rutin pak, krn kt yg datang kesana kt yg bw konsumsi ke sana...Ini malah, permintaan malah byk. Malah mrk senang. mrk tahu oh ini pemahaman ttg mslh narkoba, ttg p4gn ini bahayanya narkoba, kl membawa, kl memakai ini sangsinya, ini, ini. Ada pasal2nya, mrk baru tahu. selama ini kan mrk kan tdk tahukan krn uu 35 ini kan baru keluar thn 2009. Ini yg perlu kt sosialisasikan. Baik di tingkat propinsi maupun kab. ..” (Wm BNNP KALBAR)*

Pengalaman BNNP menunjukkan bahwa pemeriksaan tes urin di kalangan pengemudi dinilai cukup berhasil menurunkan angka kecelakaan. Hasil pemeriksaan terhadap pengemudi dan perusahaan angkutan yang tidak ditemukan karyawannya menggunakan narkoba diberikan spanduk dengan bertuliskan bebas narkoba. Upaya ini diklaim telah berhasil menurunkan kecelakaan kerja di kalangan pengemudi.

Meskipun setiap tahun telah dilakukan kegiatan penyuluhan di beberapa perusahaan terpilih tetapi perusahaan belum bisa melanjutkan kegiatannya secara rutin. Dilaporkan bahwa dari target untuk kegiatan penyuluhan di lingkungan kerja semakin meningkat.

*“Iya dan meningkat. Upamanya 40, besok nambah 10% lagi. Sesuai dengan rencana anggaran seperti itu....Ya mungkin belum sepenuhnya. Meskipun dari pelatihan itu, mereka membuat program yang sudah kita laksanakan..” (Wm BNNP JATENG)*



### 3.5. Sumber dana

Pelaksanaan kegiatan terkait dengan P4GN di lingkungan kerja umumnya bersumber APBD / APBN melalui BNNP. Sebagian kecil perusahaan melakukan kegiatan terkait dengan P4GN dengan cara swadaya oleh perusahaan itu sendiri. Dilaporkan ada perusahaan yang sudah mendapat sosialisasi dari BNNP, dan untuk kegiatan selanjutnya akan dibiayai oleh perusahaan seperti pembiayaan untuk pemeriksaan urin, bagi karyawan yang dicurigai menggunakan narkoba.

*“Nanti akan diambil sample urine atas sejumlah pekerja perusahaan. Kalau bisa pekerja yang dicurigai akan dipanggil kemudian diambil sample...kita dari perusahaan tidak mengeluarkan dana. Mungkin dananya dari pemerintah. ... mungkin dari BNN..” (Wm Manajer Perusahaan Jambi)*

Sudah direncanakan bahwa pada tahap awal kegiatan terkait dengan pencegahan narkoba di lingkungan kerja akan di sosialisasikan melalui manajer atau perwakilan perusahaan, namun rencana belum semua melaksanakannya karena kendala koordinasi dan skala prioritas.

*“..untuk bidang pencegahan kita ke sekolah-sekolah, ke Universitas, Instansi Pemerintah dan instansi swasta. Tapi instansi pemerintah dan swasta itu bukan kita yang datang ke instansinya, kita undang mereka perwakilan” (Wm BNNP Bengkulu)*

Disnakertrans cukup kesulitan untuk memeroleh pembiayaan pengawasan internal di lingkungan perusahaan, khususnya bagi perusahaan menengah kebawah. Diinformasikan bahwa pendanaan yang dahulu diperoleh melalui Disnakertrans, sekarang langsung diberikan kepada BNNP.

*“..iya karena ini kan kaitan dengan keuangan juga kalau perusahaan yang kelas perusahaan menengah kebawah kan nggak ini nggak pas..” (WM Disnakertrans provinsi NTT)*

*“...pemerintah propinsi sekarang tindakan prop...eee...badan eee...narkoba, yang BNN sekarang, propinsi eee...dananya dari APBD itu semua masuk kesana. Kalau dulu tahun berapa itu kita sebelum..sejak.. terbentuk itu kita dapat dana dari pusat...” (Wm Disnakertrans Provinsi NTT)*

BNNP telah memberikan sosialisasi tentang pembentukan kader di lingkungan kerja, tetapi umumnya masih kesulitan memperoleh pendanaan untuk *follow up* nya. Untuk mengontak atau mengumpulkan kader yang pernah dilatih diperlukan minimal makanan kecil, tetapi belum ada kesepakatan anggaran untuk itu. Sejauh ini mereka kegiatan yang dilakukan BNNP bersumber dari APBN dan APBD. Sebagian kecil pembiayaan kegiatan yang didukung oleh perusahaan.

*“tahun 2011 ini kita pernah mengundang beberapa instansi baik negeri maupun swasta untuk diberikan sosialisasi dan pembentukan kader di lingkungan kerja instansi tersebut” (Wm BNNP DIY)*

*“...Bkn utk supir, kt cek lagi, sidak lg, tes urine lg. ini yg sdh kt laksanakan dan tanggapan dr perush hampir semua perush minta...Kan kl biayanya...Biaya kt pak..” (Wm BNNP KALBAR)*

*“...Dari DIPA.. APBN....Yach... sementara kita masih pake 2 anggaran buk, APBD dan APBN. ..” (Wm BNNP KALTIM)*

*“sumber dananya itu sendiri yang pertama itu dari APBN yang kedua ini hibah dari ini dari pemda provinsi yang ketiga itu hasil kerjasamanya dengan orang orang itu dan kita minta perusahaan perusahaan itu memberikan apa namanya supporting” (Wm BNNP NTB)*

Kegiatan tes urin diinformasikan banyak diminati oleh perusahaan dan bahkan meminta kegiatan tersebut bisa dilakukan bagi perusahaan mereka.

*“Yang telah kita lakukan langsung dia sangat antusias. Tapi sebelum dia menerima kita, itulah yang harus persuasif. Jadi harus sabar kita. Nah, setelah dia sudah mengetahui yang kita jalani, dia malah senang, dia malah meminta. Meminta tiap tahun diadakan, gitu. Tapi kita kan ada aturan mainnya ndak bisa kayak gitu. Hanya menerobos untuk pertama itu ya harus sabar gitu.” (WM BNNP KEPRI)*

Masalah yang muncul terkait dengan rencana kegiatan penyuluhan atau kegiatan lain terkait dengan pencegahan narkoba di perusahaan adalah kesulitan pengaturan jadwal dari pihak perusahaan. Untuk mengambil waktu kerja, manajemen sendiri kesulitan mengaturnya. Sebagai contoh, bila satu divisi diambil karyawan untuk mengikuti penyuluhan narkoba maka akan mengakibatkan proses produksi tidak berjalan sehingga perusahaan mengalami kerugian. Namun apabila dilakukan di jam waktu istirahat, di jam pulang atau waktu libur, maka perusahaan tidak bisa memaksa bila karyawan mengaku keberatan ditambahi jam tanpa adanya uang lemburan.

*“biasanya hambatannya adalah terbentur dengan jadwal produksi” (Wm Manajer Perusahaan DIY)*

Berkenaan dengan pemasangan spanduk dan stiker, masalah yang dikeluhkan adalah hingga sekarang stiker belum diperbaharui atau diproduksi lagi. Stiker sudah buram, dan spanduk yang dicopot karena sobek atau bahkan malah mengganggu pemandangan karena rusak.

*“...Sekarang masih mungkin masih ada tetapi sudah buram kali yah didepan sini juga waktu pas masuk sini juga kita tempel. .. Pernah pasang didepan sana diluar yah dicopot karena mengganggu....Sekitar panjangnya 6 meter.....Kita bikin sendiri...ee....tulisan nya dilarang menggunakan narkoba karena narkoba itu akan menghancurkan kita semua, ada beberapa kata-kata sih mengenai say no to drugs jangan mendekati narkoba. Ya banyaklah kata-kata yang ini masih ada apa namanya itu...” (Wm Manajer Perusahaan DKI)*

Hambatan koordinasi dengan kepolisian (bagi yang sudah terjalin) terkendala saat perusahaan merasa sudah aman sehingga belum ada tindak lanjutannya. Kendala lainnya adalah kontinuitas hubungan baik dengan institusi, dimana saat institusi ada pergantian personel atau manajer. Ini menunjukkan bahwa belum ada kesinambungan hubungan koordinasi.

*“dan sampai saat ini kita memang belum bisa memprogramkan harus berapa tahun sekali. Tapi tetap minimalnya setahun sekali akan kita laksanakan” (Wm Manajer Perusahaan DIY)*

*“Kegiatannya dulu ada dari kepolisian tapi sudah lama tidak, kegiatan khusus dari perusahaan tidak ada. Tapi setiap tahun pasang spanduk tentang narkoba” (WM Manajer Perusahaan Riau)*

*“..terus terang saya penasaran banget, ingin ngajak BNN provinsi ngisi di tempat kami.... Saya ingin pasang poster bahaya narkoba, orang lagi pake putaw, pesan ini disampaikan oleh United Tractor. Saya mau bikin lagi, Cuma bingung, karena percetakannya nggak bisa gambarnya. Mungkin kalau ada poster pak, bisa di share ke kita, biayanya monggo silahkan...(Wm Manajer Perusahaan KALSEL)*

BNNP mengaku ingin mengajak secara intensif dengan pihak Disnakertrans tetapi belum terlaksana terkait belum jelasnya peruntukan anggaran BNNP serta pertimbangan

pertanggung jawaban dana yang harus dikeluarkan antara BNNP dan Disnakertrans. Untuk mengatasi kebuntuan koordinasi BNNP sudah berupaya mengajak gubernur untuk melakukan kegiatan aksi bagi P4GN buat instansi-instansi secara bersama-sama, namun masih dirasakan kesulitan untuk menembus protokoler gubernur.

*"..Belum...paling saya bisa membuat MoU dulu dengan kepala dinasnya, agar fokus dulu. Karena kita kebersamaan bahwa di BNN kita kan ada anggaran. Anggaran ini adalah berbasis kerja. Kalau kita tidak menghabiskan anggaran ini, nanti juga salah gitu..tapi kalau ada di dalam keuangan kita ada hubungannya dengan tenaga kerja, mungkin bisa kita laksanakan. Tapi bisa kita sampaikan inpres dulu, terus apa nih yang bisa kita kerjakan.. ... kita punya program yang namanya rencana aksi dan sudah kita sampaikan ke gubernur. Tapi sampai sekarang tidak jalan, karena belum ada tanggapan gubernur. Padahal isinya ditujukan untuk beberapa instansi agar menjalankan P4GN.." (Wm BNNP KALSEL)*

Kendala lain bagi BNNP adalah tidak berimbang jumlah perusahaan yang harus diadvokasi dan diawasi dengan jumlah personel yang tersedia. Ini biasanya untuk wilayah perkotaan dan daerah wisata dengan ratusan perusahaan di suatu wilayah.

*" jumlah usaha di jogja ini sudah sangat luar biasa jumlahnya" (Wm BNNP DIY)*

*"Klo yg jauh2 ga ada anggaran, yang di batang hari, muara jambi karena kita perlu bensin dan buat makan ya" (WM BNNP Jambi)*

### **3.6. Penanganann bagi penyalahguna narkoba di lingkungan kerja**

Dilaporkan bahwa masih banyak manajemen perusahaan yang tidak mengetahui adanya UU no 39 Tahun 2009. Mereka belum menganggap bahwa masalah narkoba ada hubungannya dengan perusahaan mereka.

*"...mungkin juga banyak yang tidak tau Bu...Undang P4GN ..gimana sih undang-Undanganya....iya...perusahaan banyak....Tanya Bu Undang-Undang 35 apa sih? nggak peduli dia...yang penting urusan pekerjaan...gimana dia kontak dengan pekerja...bisa bekerja ...produktif eee kemudian profit keuntungan yang dia..." (Wm BNNP Banten)*

BNNP mempunyai kemampuan untuk memberikan advokasi ke perusahaan , namun tidak bisa memaksa apalagi menekan pihak perusahaan untuk melaksanakan kegiatan P4GN di tempat kerja. Selama ini yang dilakukan oleh BNNP adalah persuasive terhadap perusahaan-perusahaan. Sebenarnya dengan adanya Permenaker no. 11 tahun 2005 sudah cukup kuat sebagai dasar hukum untuk bagi perusahaan untuk melaksanakan pendidikan, pencegahan dan penanganan narkoba di lingkungannya.

*"..Tapi untuk menekan ini.. yang bapak bilang tadi, menekan perusahaan, di UU tidak bisa, tidak ada pak. Kecuali kita mengadakan razia tertangkap tangan, ya bisa. Tapi dalam kita mengadakan suatu advokasi, pemberdayaan, kita gak bisa, gak maksa kan, kita harus menjalankan secara persuasif, gitu....Advokasi persuasive tentang bahaya narkoba dan program P4GN di perusahaan.." (Wm BNNP KEPRI)*

Hambatan lain adalah sulitnya mengajak kerjasama dengan perusahaan untuk membuat rencana atau program secara bersama. Masih diperlukan upaya lain untuk mendekati perusahaan agar bisa melakukan pendidikan narkoba di lingkungannya. Diskusi secara intensif dengan pihak perusahaan perlu dilakukan untuk menemukan titik temu guna bersama-sama melakukan kegiatan terkait P4GN.

*"Itu program kita karena kita proaktif karena orang itu tingkat kesibukannya sangat luarbiasa jadi kita kan dihimbau oleh pusat agar kita yang proaktif datang, kita datang tolong disediakan tempat disana kita ngomong 1-2 jam untuk kita sampaikan. ....tatap muka itu masih kita pakai karena dari mereka itu kita juga bisa mengetahui apa masalah dan tantangannya mereka hadapi dalam pembinaan narkoba dilingkungan mereka dengan diskusi itu..." (Wm BNNP DKI)*

*"..kalo untuk membuat program nggak ya karna kan kita dibimbing oleh bnn kan melalui rapat-rapat bersama. Hanya dalam pelaksanaannya memang perlu kiat-kiat khusus untuk bisa terlaksana dengan benar gitu ya. Karna memang personil kita masih terbatas..." (Wm BNNP KALTENG)*

Sebagian besar Disnakertrans diberbagai daerah belum pernah mendengar atau mencatat tentang kasus narkoba di kalangan pekerja perusahaan. Kebijakan untuk menangani kasus penyalahgunaan narkoba berada di masing-masing perusahaan. Sanksi

yang diberikan kepada pekerja umumnya adalah pemecatan atau pemutusan hubungan kerja. Urusan kasusnya menjadi tanggung jawan yang bersangkutan.

*"..Ya. Karena kan ada di dalam peraturan perusahaan itu apabila kedapatan ya, seperti itulah, entah asusila, perbuatan seperti ini tadi narkoba, dia langsung dipecat itu, ada disetiap perusahaan ada itu." (Wm Disnakertrans Provinsi KEPRI)*

*"... dan sampai saat ini belum pernah kita mendapat laporan kita mendengar bahwa ada tenaga kerja ataupun pihak perusahaan yang terkena kasus narkoba ini". (Wm Disnakertrans Provinsi KALTENG)*

Sebagian besar manajer perusahaan berpendapat bahwa penggunaan narkoba saat jam kerja adalah menyalahi kesepakatan atau tata tertib perusahaan namun bila penggunaan narkoba di luar jam kerja menjadi masalah yang bersangkutan. Sebagaimana diketahui bahwa banyak diantara para pekerja memulai dan mendapatkan narkoba dari lingkungannya.

*"Sanksi tadi itu seandainya karyawan yang masih dalam jam kerja ya pak, di area perusahaan menggunakan narkoba dan sejenisnya itu sanksinya langsung ke pelanggaran berat. Itu langsung pecat pak." (WM Manajer Perusahaan KEPRI)*

Ada beberapa perusahaan rentan dengan peredaran narkoba namun kesulitan menemukan kasusnya. Apabila telah ada indikasi penyalahgunaan narkoba, maka sebagian besar perusahaan menganggap perlu diberlakukan sanksi berat berupa pemecatan. Namun bila masih di luar jam kerja, dianggap urusan pribadi yang bersangkutan, sehingga cukup diberikan pembinaan saja.

*"..yah kalo udah di bekerja pake narkoba sih pasti kalo misalnya pas lagi bekerja pake narkoba aja pasti dikeluarkan tapi kalo ada indikasi pake narkoba diluar jam kerja gitu yah dibinalah... kalo mereka menggunakan narkoba saat kerjakan pastikan nggak beres kerjanya....Saya dulu anggota saya itu sampai saya datengin kerumahnya jadi dia jelas sebenarnya pake narkoba cuman eeeh udah terbukti gitu tetapi kan diluar jam kerja itukan dia saat bekerja itu tidak bisa membuktikan bahwa dia ini mualinya saat bekerja gitu." (Wm Manajer Perusahaan Bengkulu)*

*"..Yah ada tanpa SP langsung di cut (PHK)... "(Wm Manajer Perusahaan Papua Barat)*

*"..kalau misalnya mereka ditemukan menggunakan narkoba ya otomatis dia langsung dikeluarkan, maksudnya dikeluarkan dari perusahaan, nda.. nda ada toleransi sama sekali" (Wm Manajer Perusahaan SULTRA)*

*"...karyawan/pekerja yang melanggar maka akan terkena sangsi PHK...disebutkan bahwa bagi karyawan/pekerja yang melanggar maka akan terkena sangsi PHK..." (Wm Manajer Perusahaan DIY)*

*"Kalo kita tegas ya. Kalo kita tau saja sudah sebagai pengguna narkoba ya kita tegas kita keluarkan.....Ada peraturan perusahaan...". (Wm Manajer Perusahaan KALTENG)*

*"Disini tidak ada proses, karyawannya langsung dikeluarkan karena perusahaannya gak mau repot" (Wm Manajer Perusahaan Riau)*

*"Pihak perusahaan begini kalau memang kita terlibat dengan narkoba itu akan diberhentikan secara tidak hormat". (Wm Manajer Perusahaan SUMSEL)*

Alasan utama pemberlakuan hukuman berat secara umum adalah untuk efek jera bagi karyawan yang bersangkutan, dan tidak terulang kembali oleh karyawan yang lain. Menurut perusahaan ini sudah setimpal dan sesuai undang-undang. Namun ada pula perusahaan yang tidak mau langsung memecat, tetapi memberhentikan dengan cara lain, yaitu merayu karyawannya agar bersedia mengundurkan diri.

*" PHK Bu...Memberikan efek jera kepada teman-teman... Dua karyawan kita yang kena..."...kita sih hanya menggunakan pasal dari Undang-Undang dari tenaga kerja..Jika menurut saya bersalah PHK.." (Wm Manajer Perusahaan Banten)*

*"...Lebih ke penggunaan, wah kamu dipecat karna ini, tapi ujung2nya sih kesitu juga sih. Dia berobat dulu, tapi kan biasanya berobat kan lama, otomatis yah lebih baik dia mundur. Biasanya saya panggil baik2 saya minta anda mundur, gak sampe melakukan pemecatan secara sadis. ...." (Wm Manajer Perusahaan SULUT)*

Ada perusahaan yang memberikan sanksi dengan melaporkan karyawan pengguna ke kepolisian, karena untuk melakukan pemecatan atau PHK perusahaan mengaku kesulitan karena tidak punya dasar yang kuat. Perusahaan menganggap narkoba bukan termasuk dalam kategori pelanggaran berat. Baru setelah pihak kepolisian menyatakan keputusannya, manajemen baru punya landasan pidana dan mem PHK karyawan yang bersangkutan.

*"... Sanksinya surat peringatan. Kalau dipecat, itu sulit, apalagi di PHK secara sepihak tanpa ada alasan yang jelas. Jadi kalau ada pekerja yang memakai narkoba, akan dilaporkan ke kepolisian. Kemudian dalam proses penyelidikan ditemukan kepastian memakai narkoba, maka perusahaan berhak mengeluarkan surat pemutusan hubungan kerja.." (Wm Manajer Perusahaan Jambi)*

Perusahaan akan menyerahkan kasusnya ke pihak kepolisian, baru setelah ada keputusan akan dinilai bobot pelanggarannya untuk ditentukan selanjutnya bagaimana pengenaan sanksinya.

*"..artinya kita jika terbukti dari aparat yang mengecek kita disini ini kami atas nama direksi yang mewakili disini, kita ya..akan serahkan kepada hukum...ee.. maksudnya sanksi untuk ini ...itu tergantung, tergantung itu nanti kalau terbukti bersalah dan itu kategori pelanggaran apa, nanti dilihat dari aturan-aturan disini kita disiplin kepegawaian ada, aturan ringan, sedang, berat. Nanti kalau itu dikatakan berat, ringan sanksi yang sudah diatur dengan keputusan direksi biasanya diakhiri dengan pemecatan , pemutusan kerja.." (Wm Manajer Perusahaan NTB)*

Belum banyak dijumpai perusahaan yang berencana melakukan rehabilitasi bagi karyawannya yang terkena narkoba. Perusahaan sudah menyiapkan infrastrukturnya meskipun belum menemukan kasus di lingkungannya, yaitu berupa training centre untuk advokasi dan klinik serta kerjasama dengan RS yang kompeten untuk penanganannya.

*"..paling pertama kita rehabilitasi dulu kan kemungkinan dia juga diajak temennya ya, kita rehabilitasi kita cari tahu dulu investigasi ke dia kalau dia bisa diperbaiki ya kita perbaiki, kalau nggak..."(Wm Manajer Perusahaan NTT)*

Perusahaan yang lain punya rencana kebijakan untuk mengembalikan karyawan yang bersangkutan kepada keluarganya, bila sudah sembuh dan bersih, karyawan bisa bekerja kembali.

*"...Aturan itu sifatnya umum saja. Tidak detil. Karena ini kan kasus. Bila terindikasi, ya langsung keluar.... , Kita kembalikan ke keluarganya, bila sudah normal, clear. Kita bisa terima lagi..." (Wm Manajer Perusahaan Provinsi Aceh)*

*".... yg menggunakan itu kan kelihatan. ada mgkn ya kinerjanya tdk bagus, itu dah pasti namanya org menggunakan narkoba, otaknya tdk sehat pasti kinerjanya jelek. Nah pd saat kinerjanya jelek td kt tau kan kita ada record*



*karyawan. Ada namanya performance review, istilahnya raport karyawan. Itu kan bs kt lihat kok bln ini dia menurun, kt panggil....Ya sering bolos, datang terlambat, pd saat kerja itu dia tidur, kerja itu dlm keadaan mata merah atau apa menggunakan istilahnya kan. Gambarannya spt itu, cm jarang terjadi sih. Kl kesannya spt itu kan ky... jg. kita tarik, sy bimbing seca person to person kita pendekatan hati ke hati. Tanya apa masalahnya, apa, apa,apa. Kt ksh pandangan kt berikan gambaran sangsi spt apa. kt hub i keluarganya..." (Wm Manajer Perusahaan KALBAR)*

Menurut Disnakertrans, ada perusahaan yang sudah menyelenggarakan program rehabilitasi bagi karyawannya yang terlibat masalah narkoba. Namun begitu, kebanyakan memang langsung menerapkan aturan PHK dalam eksekusinya.

*"Biasanya dalam suatu unit atau lembaga itu ada kan pembinaan untuk... direhabilitasi itu ...kebijakan eee direktur atau pimpinan perusahaan sendiri...biasanya itu diperhentikan..."(Wm Disnakertrans Provinsi Banten)*

### **3.7. Potensi perusahaan/ instansi menyelenggarakan kegiatan pencegahan narkoba**

Belum ada mekanisme pemantauan terhadap kegiatan terkait dengan P4GN di perusahaan-perusahaan atau di lingkungan kerja di wilayahnya. Dengan demikian BNNP kesulitan untuk menilai dan memantau perkembangan P4GN di perusahaan. Belum kuatnya koordinasi sehingga menjadi hambatan pula untuk memantau perkembangan penyalahguna dan kegiatan terkait dengan pencegahan dan penanganan di lingkungan kerja.

*".. terserah kepada mereka, artinya kita tidak punya kewenangan lagi dan tidak ada keuangan lagi untuk memantau mereka..." (Wm BNNP Aceh)*

BNNP merasa kesulitan untuk membuat kegiatan dan memprioritaskan kegiatannya di lingkungan perusahaan. Penanganan kasus penyalahgunaan narkoba masih diserahkan pada mekanisme intern perusahaan masing-masing. Perusahaan yang sudah dan relatif lebih mudah dilakukan untuk diajak kerjasama diantaranya di sektor hiburan.

*"Nah itu mas kita itu kendalanya karena dana, nah misalkan kita gerak tanpa dana maunya kami sih setelah kami buat kader umpamanya di perusahaan apa, ini perusahaan itu seharusnya setiap bulan kita monitoring, kita terjun ke lapangan kita monitoring bekerja atau enggak*

*kader ini. Kalo kita punya dana kan kita enak nih, mo pergi kemana ini kita nggak ada, jadi kita anu kendalanya di masalah dana. Maunya kita tuh kita monitoring kesana, dia turun mencari, di adakan penyuluhan selagi kita kasih laporan ke kita. Lah para kader itu kalo kita disini mereka susah Bergeraknya, nah itu yang susahnya” (Wm BNNP Bengkulu)*

*“Ada kurang lebih 38 hiburan malam kemarin yang kita undang dan semuanya menyatakan siap mendukung program-program P4GN” (Wm BNNP DIY)*

Beberapa BNNP pernah berupaya membuka jalan kerja sama dengan KADIN Daerah dan mengundang perusahaan-perusahaan dalam rangka sosialisasi, tetapi terhenti dan belum ada tindak lanjutnya hingga sekarang.

*“..sewaktu BNP dulu kita sudah lakukan melalui kita ambil lembaga Kadin. Udah pernah itu, yang dibiayai oleh Pemda. Kadin bersama Iwapi meminta kepada pengurus-pengurusnya untuk datang ke banda Aceh.yang hadir pada waktu itu 105 orang....(tahun)2009. Semua lini sudah kita lakukan, bahkan polisi, tentara udah kita panggil seluruh Aceh...” (Wm BNNP Aceh)*

*“Belum.... Belum ada. Kalau perusahaan-perusahaan swasta belum ada. Tapi kalau pemerintah ada. Kalau swasta tidak. Instansi pemerintah ada.” (WM BNNP KEPRI)*

*“Perusahaan yang sudah melakukan pendidikan terhadap karyawannya itu karena kita masih melakukan advokasi jadi belum kearah sana” (WM BNNP NTB)*

Beberapa perusahaan sudah dapat melakukan pendidikan/penyuluhan narkoba bagi karyawannya secara berkesiambungan. Karakteristik perusahaan ini adalah perusahaan besar yang sudah memiliki tanggung jawab sosial bagi masyarakat dan lingkungan. Pembauayaan untuk kegiatan dianggarkan dari dana CSR (*cooperate social responsibility*). Mereka melakukannya secara intern dengan sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Namun demikian, dalam penyediaan nara sumber mereka tetap bekerjasama dengan BNNP dan kepolisian setempat.

*“Aqua, bakti investama , sama PTT gitu , dan kita masuk ke PTT , di cantumkan...Ya mereka kan punya pelayanan , tetep kita yang di minta , walau mereka yang mengadakan tetep kita yang di minta narasumbernya, karna mereka kan gak punya ahlinya, kami punya orang yang memang*

*kompeten kita di undang sebagai narasumber tetep . itu yang saya bilang tadi kami kewalahan ...” (Wm BNNP Lampung)*

Bisa disebut dengan jari bahwa perusahaan yang sudah berpengalaman melakukan pendidikan dan penyuluhan narkoba adalah perusahaan besar seperti Pusri dan perusahaan migas seperti Medco , Pertamina dan Timah. Mereka mampu menyelenggarakan karena ketersediaan dana perusahaan dan tingkat kesadaran dari pihak manajemen terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitarnya.

*“..Iya mampu dia, Pusri juga kaya Medco itu sampai ke daerah, camp-camp itu kami datangi juga , dan kita memang tidak ada fasilitas SDM nya kesitu gitu,kita ngga sanggup kalau mau kita masukin ke camp gitu kan, anggaran kita terbatas salah satunya kalau Medco itu kan di hutan sana kalau mau kesana mobil kita belum ada itu kendaraan-kendaraan kalau seperti itu dananya dari mereka gitu..”. (WM BNNP SUMSEL)*

Berdasar pendapat dari para manajer perusahaan bahwa untuk melakukan kegiatan pencegahan narkoba di lingkungan kerja sebenarnya hanya soal kemauan pelaksanaannya , karena tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar. Umumnya perusahaan punya dana strategis untuk kesejahteraan karyawan.

*“..Tidak ada.. selama ini, ini hal yang baik ya? Jadi, kami ucapkan terima kasih. Kalau kami selalu, berarti kan ada respon ya? Dari dinas sana untuk membina kami..” (WM Manajer Perusahaan JATIM)*

Beberapa perusahaan mengaku keberatan dalam pembiayaan untuk menghadirkan nara sumber pada kegiatan pendidikan narkoba. Salah satu solusinya yang diusulkan, pendanaan untuk program pencegahan narkoba di lingkungan kerja, perusahaan dibantu pemerintah

*“..kita mempergunakan waktu dan momen. Kalau dengan biaya besar, mungkin mendatangkan ahli. Tapi itu belum, karena keterbatasan dana...” (Wm Manajer Perusahaan Aceh)*

*“..Ya kalau bisa mungkin dari pemerintah ya dari selama ini kan kita yang nyediain...” (Wm Manajer Perusahaan JABAR)*

*“.....Dana disediakan oleh penyelenggara penyuluhan, perusahaan tidak bisa menyediakan anggaran Kalau disini susah CSR nya, karena ya gak tahu, PMA nya India sich, makanya susah banget. Ya kalau ada paling gak*

*seberapa, paling untuk pembawa acara atau moderatornya...” (Wm Manajer Perusahaan JATENG)*

Banyak usulan bahwa agar perusahaan tidak kehilangan waktu yang digunakan untuk kegiatan pendidikan narkoba maka bisa dilakukan di sela-sela meeting pertemuan karyawan. Kegiatan dilakukan di pagi hari sebelum karyawan mulai kerja. Ide ini dinilai cukup baik sebagai momen penyampaian sosialisasi atau kegiatan terkait dengan pendidikan narkoba bagi karyawan. Ada juga perusahaan yang mengusulkannya kegiatan dilakukan setahun sekali yaitu waktu-waktu setelah melakukan Uji Kesehatan Berkala, pada bulan Juni setiap tahunnya.

*“ Mungkin setelah uji kesehatan berkala Bu...kita akan adakan sosialisasi itu biasanya ee bulan mei juni...”(Wm Manajer Perusahaan Banten)*

*“..Disini kami mengutamakan stp memulai aktivitas hari2 kita ada briefing, nah itu stp hari daily activity itu. Jam 9 sktr jam 8 smpi jam 10. Jd itu semua kary, head departement ada disitu. Blm lg nanti ada namanya yg kita adakan basic training utk dept itu. Seluruh dept itu ada, jd kl kt mau mensosialisasikan mrk pd saat itulah pd saat mrk kumpul rame2...” (Wm Manajer Perusahaan KALBAR)*

Sebagian perusahaan menyatakan bahwa kebutuhan perusahaan agar bebas narkoba dilakukan pada saat rekrutment sudah cukup, dengan bukti surat dari dokter pemeriksa.

*“..Ketika rekrutmen, malalui surat dari dokter..” (Wm Manajer Perusahaan SUMSEL)*

PUK (pengurus unit kerja) mempunyai potensi besar untuk bisa melakukan pendidikan narkoba yang sekaligus berfungsi untuk mengawasi dan memberi informasi kalau ada masalah di unitnya. Pengurus Unit Kerja berpotensi untuk dimobilisasi dalam program narkoba. Bisa sebagai mitra BNNP dan Disnakertrans di lingkungan kerja atau perusahaan.

*“..Ya kan bukan saya sendiri kan, jadi PUK (pengurus unit kerja) nya juga harus berfungsi....Pengurus Unit Kerja ada 9 org...” (Wm Manajer Perusahaan DKI)*

Beberapa perusahaan melakukan penyuluhan narkoba terhadap karyawan pada pelatihan internal karyawan. Pendidikan narkoba diselipkan pada saat kegiatan peningkatan mutu pekerja.

*“Selama ini kita khan punya kegiatan pelatihan internal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pekerja... Kedepan, pertemuan pelatihan internal ini bisa dipakai untuk kepentingan pencegahan dan penanggulangan narkoba. Selanjutnya kegiatan razia penertiban barang pribadi” (Wm Manajer Perusahaan Jambi)*

Serikat pekerja disebut sebagai pihak yang punya potensi terhadap masalah narkoba. Baik manajer perusahaan maupun Disnakertrans sudah menyinggung masalah peran strategis yang dimiliki mereka tapi kelihatannya masih enggan untuk melibatkan diri dalam urusan semacam narkoba. Fokus mereka lebih ke mengurus permasalahan kesejahteraan buruh seperti Jaminan Kesehatan, UMR, dll., yang dihitungnya dari jumlah iuran yang masuk.

*“Serikat pekerja tidak memperhatikan itu bu, dia yang penting bagaimana orang bayar iuran, mau narkoba kek ndak masalah, karena kepentingan organisasi saja yang diperhatikan...”(Wm Disnakertrans Provinsi Jambi)*

*“SPSI. Karena kan kita sampaikan juga pak jangan hanya diluar logika umpamanya berdemo, apa... itu boleh, tapi kan jangan sampai mengganggu masyarakat. Salah satu juga adalah tadi bagaimana karyawan kita itu sehat, tidak memakai ini, termasuk bahaya narkoba, karena dia juga kepanjangan tangan kita kan. HIV/AIDS tolong disampaikan. Itu kalau ada pertemuan pun disampaikan mereka pak.” (WM Disnakertrans Provinsi KEPRI)*

Organisasi lain yang dianggap punya potensi adalah Federasi SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia), SBSI (Serikat Buruh Sejahtera Indonesia) Ketahanan, SBSI '92, SPN (Serikat Pekerja Nasional), SPTSK, GASPERMINDO (Gabungan Serikat Pekerja Merdeka Indonesia) , SPP (Serikat Pekerja Perkebunan), dan SPNI.

*“Kalau SPS itu ya.. serikat pekerja itu memfasilitasi. ya kita bisa saja sih ya melalui SPSI, melalui apindo... kita kan ada Apindo, ada SPSI, nah peran daripada apindo atau spsi ini kita harapkan juga untuk membantu dalam hal ini. Untuk membantu pelaksanaan daripada penyuluhan HIV/AIDS dan narkoba. (WM Disnakertrans Provinsi KALTENG)*

*“Jadi sosialisasi ini tdk terlepas dari level serikat....ada level-level pengusaha Yang namanYa APINDO” (WM Disnakertrans Provinsi SULTRA)*

Mereka dianggap potensial dengan alasan organisasi ini eksis serta aktif di perusahaan, dan punya kekuatan untuk mengajak pekerja. Organisasi ini disebut Disnakertrans punya bargaining suara di perusahaan, sehingga dimasa datang seharusnya bisa diberdayakan sebagai mediator antara pihak disnakertrans dan perusahaan.

*“..Iya. ini dlm pandangan kami ini organisasi tenagakerja di perush ini sebenarnya kekuatan kami di naker, mrk hrs dijdkan kekuatan kami utk langsung dgn pekerja atau pengusaha cm selama ini blm dimanfaatkan sec maks dgn baik. Iya. Jd kami pikir mrk ini perpanjangan dr pemerintah utk menyuarkan program kebij2 perush cm blm dimanfaatkan. Kami sdh melihat ke depan ini yg hrs dibangun ini, hrs dibangun, dimanfaatkan serikat pekerja ini di perush...” (Wm Disnakertrans Provinsi Maluku)*

*“..Nah untuk memahami itu kan sosialisasi. Nah sosialisasinya itu yang susah. Nah sosialisasi itu paling efektif kalau dilaksanakan untuk para serikat buruh perwakilan dari perusahaan karena kalau kita ke perusahaan tidak mungkin...di Ramayana sudah....sudah dibentuk itu dari serikat buruhnya itu yang dilatih oleh itu KPA propinsi bekerja sama dengan BNN dan itu juga...” (WM Disnakertrans provinsi NTT)*

\*\*\*\*\*

## Bagian 4

### KETERPAPARAN KARYAWAN TERHADAP KEGIATAN TERKAIT P4GN

#### 4.1. Sikap Pekerja Terhadap Pengguna Narkoba

Pada umumnya informan dari kalangan pekerja baik pengguna maupun non pengguna telah sama menyadari bahwa penggunaan narkoba berdampak buruk dan tidak ada manfaatnya. Mereka mengaku prihatin dan menyayangkan apabila orang sampai terjerat menggunakannya, karena narkoba dianggap jelas merusak masa depan.

Sebagian informan dari kalangan pekerja berpendapat bahwa memakai narkoba dikatakan sah dan boleh saja, asal tidak mengganggu orang lain dan hanya untuk dirinya sendiri. Yang mereka anggap buruk itu adalah pemakai yang suka berbuat onar dan rusuh yang mengganggu secara langsung orang lain, apalagi sampai mengusik ketentraman masyarakat. Mereka layak diajak berteman secara normal. Apabila pengguna merupakan orang yang menyandang penyakit tertentu akibat narkoba seperti HIV, barulah dikatakan pengguna itu layak di jauhi.

*"ya karena mau pakai narkoba ataupun bukan sama-sama manusia.." (WM Pekerja Pengguna Banten)*

*"..Kalau saya selama tidak mengganggu nggak pa-pa, kalau buat .....Nggak masalah, cukup dia ajalah..Karena kebanyakan mas, sekarang yang dikecam itu yang merusak, ngrusuhi.." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*"..biasa saja.." (Wm Pekerja Pengguna JATENG)*

*"..Karena saya sendiri juga make, jadi saya ndak punya pendapat. Wes terserah, biarin sama saya. Dipikir saya juga ndak mikir apa-apa tentang dia, terserah. Mau dia ngini, mau dia gini, mau giru ndak-papa. Yang penting gak ngurusin saya, saya gak ngurusin dia gitu.." (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

*"..Lho kan kasihan malah tambah.. Ya.. Kecuali kalau dia dalam tanda kutip punya penyakit yang menular, nah narkoba terus akhire ngarahe ke HIV, kayak gitu ya, ya dibilang kita menjauhi ya enggak, ya cuma protektif aja.. gitu.." (WM Pekerja Non Pengguna JATIM)*

Sebagian masyarakat bersikap acuh terhadap orang yang diketahui sebagai penyalahguna narkoba. Disadari bahwa lebih baik orang tidak menjadi pengguna, karena kalau sudah terlanjur akan sulit untuk melepaskan diri, namun bila melihat pengguna narkoba, mereka membiarkan saja karena beranggapan orang tersebut telah dewasa, tidak perlu dinasehati apalagi menegurnya. Apabila menegur malah takut terjadi salah paham dan menimbulkan keributan.

*".....Kalo pribadi saya lebih bagus tidak menggunakan narkoba sih, masalahnya mereka kan belum rasa siksanya gimana.... sakitnya, kalo gak da barang, kalo kita kan udah tahu, begini2....kalo mereka kan belum tahu siksanya, kalo gak da barang begini.....begini..." (WM Pekerja Pengguna SULUT)*

*" Seharusnya sih kita ee bilang ke dia ....jangan make atau gimana.... tapi kita takut salah juga kan?..." (Wm Pekerja Non Pengguna Banten)*

*"..Tergantung, aku kenal apa ndak....Kalau misalkan gak kenal, misalkan kan sini kebanyakan dari luar Jawa gitu ya? Sering-sering kayak gitu tuh dari luar Jawa, gitu tuh karena aku gak kenal y awes aku cuek, gitu.. Gak mau tahu.. Tapi kalau misalkan aku kenal gitu ya aku mungkin lebih.. hehehehehe.. Tergantung juga.." (WM Pekerja Non Pengguna JATIM)*

*"..Karena saya sendiri juga make, jadi saya ndak punya pendapat. Wes terserah, biarin sama saya. Dipikir saya juga ndak mikir apa-apa tentang dia, terserah. Mau dia ngini, mau dia gini, mau giru ndak-papa. Yang penting gak ngurusin saya, saya gak ngurusin dia gitu.." (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

Ada masyarakat yang terkejut jika melihat orang menggunakan narkoba, namun tidak berani untuk berbuat apa-apa karena takut diancam. Jika saat itu ada aparat kemungkinan baru berani melaporkan. Sebagian berniat melaporkan pengguna narkoba kepada yang berwajib, apalagi bila merasa tidak kenal secara pribadi. Sebagian lain masyarakat justru merasa kasihan bila melaporkan dan sampai ditangkap aparat. Jadi lebih baik didiamkan saja dan pura-pura tidak tahu.

*"Sikapnya mungkin kaya orang terkejut aja pak itu menggunakan narkoba kaya gitu". (WM Pekerja Non Pengguna KALTENG)*



*“Mungkin ngga berani juga pak kalau langsung ngelaporin, takut-takut dia nanti ngancam kita gitu pak, Iya ngancam”. (WM Pekerja Non Pengguna KALTENG)*

*“Kalau bertindak nanti diapa-apain pak, misalkan disitu ada polisinya baru dibilang”. (WM Pekerja Non Pengguna KALTENG)*

*“..Kalau teman dinasehatin, dikasih tahu, tapi kalau bukan teman yah dilaporin..” (Wm Pekerja Non Pengguna DKI)*

*“Kalo saya pribadi sih ya mending diem aja lah ga usah lapor ga usah anu kalo dihukum kasian juga kalo kita nasehati kan biasanya udah dewasa juga udah tua jug. Kalo bisa dihindari. Saya kalo liat gitu pura-pura ga tau aja”. (WM Pekerja Pengguna KALTENG).*

Beberapa informan mengaku bahwa bila kenal dengan pengguna narkoba, akan mencoba menasehatinya selagi bisa. Nasehat berupa *sharing* dengan disertai contoh-contoh akibat buruknya. Kelompok ini berpendapat bahwa mereka bisa didekati dan dirangkul tetapi jangan dimusuhi. Sebaiknya ada *support* untuk orang yang menjadi pengguna narkoba agar bisa terbebas dari narkoba, terutama *support* dari orang terdekat utamanya keluarga. Lebih perhatian dan dicarikan solusinya.

*“..Selagi dia masih dalam wajar, kewajaran dalam bermasyarakat sih, yo kita terima aja.. Kalau memang kita kenal, ya kita sarankan yang terbaik apa.. gitu.. Kasih contoh-contoh supaya jauh dari itu..” (WM Pekerja Non Pengguna JATIM)*

*“...musti biasa aja..mereka orang juga gak perlu disalahkan kan mereka orang hanya korban ...”(Wm Pekerja Pengguna Banten)*

*“..Coba aja kamu berhenti... kasihan orang tua kan ..”(Wm Pekerja Non Pengguna Banten)*

*“Kalau pendapat say amah, kalau bisa ya kita kalau bisa ya cegah...Dengan cara ya sharing aja..” (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*“...Karena melalui narkoba orang bisa meninggal, orang normal bisa jadi tidak normal dan ada efek-efek yang kurang eee apa kurang diinginkan bisa datang...” (WM Pekerja Non Pengguna Papua)*

*“...kalo kita mau sentuh manusia tersebut kan punya akal punya hati kan? Sentuhlah secara individu...” (SULTENG)*

*“..nasehat dan sebagainya itu ya...paling tidak kita memberikan gambaran-gambaran yang secara mendetail tentang bagaimana dampak negative dari narkoba itu...” (WM Pekerja Non Pengguna JABAR)*

*“...Kalau sudah terlanjur ya harus ada support dari luar serta dari diri pengguna juga harus ada kemauan yang keras untuk berubah. Jadi selain semangat yang keras juga perlu support dari orang terdekat” (Wm Pekerja Pengguna Jambi)*

*“lebih perhatian gitu lah . apa omongan dia kita dengerin, apa keluhan dia kita dengerin , kalo bisa kita cari solusinya” (WM Pekerja Pengguna Lampung)*

#### **4.2. Keterpaparan informasi tentang narkoba**

Media yang paling banyak disebut sebagai sumber informasi tentang narkoba adalah televisi, tabloid, dan koran. Beberapa diantaranya mengaku juga mendapat info dari spanduk, baliho, radio, film, buku terbitan dan penyuluhan langsung termasuk seminar, sebagian didapat saat masih bersekolah. Bagi pengguna mereka banyak dapat informasi dari jaringan LSM dan Rumah Sakit atau tempat rehab/konsultasinya. Sebagian pekerja mengaku mendapat pendidikan narkoba saat mengikuti “safety talk”, yaitu menerima penjelasan tentang keselamatan kerja.

*Informan mendengar dulu di sekolah, di tempat Kerja tapi pamfletnya tidak tahu apa dari BNN atau bukan (DKI)*

*Lihat informasi tentang narkoba dari baliho pinggir jalan. (KALBAR)  
Informasi tentang narkoba didapat melalui kegiatan penyuluhan di kantornya, pelatihan, teman LSM. (JATENG)  
Melalui media Koran , televise (SULTENG)*

*Informasi dari teman(SULTENG)*

*pernah mendapat informasi dari : TV, radio terus ada Surat kabar, terus ada pamflet2, baliho. Yang paling sering dilihat dari TV karena di totnton setiap hari. (KALBAR)*

*Selain pernah mengikuti sosilasaki tentang narkoba, kedua nara sumber juga sering melihat informasi tentang narkoba dari media TV, radio, stiker dan pamflet. (KALSEL)*

*Informasi tentang narkoba didengar melalui media seperti stasiun radio Tasha fm tetapi yang paling sering lewat LSM Amanat Muda, KPA dan PKNI. Informasi yang sering dilihat dan didengar adalah mengenai HIV/Aids, seksualitas, dan napza seperti penularannya, pencegahan, pergaulan bebas*

remaja. Non pengguna mendengar dari sosialisasi ketika berkantor di Makassar, TV dan spanduk-spanduk. (SULBAR)

Informasi kebanyakan di dapat dari media, pamphlet-pamphlet. (NTB NON)

Sering melihat di media elektronik dan media cetak seperti televise, Koran (SULTRA NON)

Sering melihat di poster, leaflet, baliho tentang stop Narkoba. (SULTRA PENGGUNA)

Informasi yang di dapat biasanya tentang bahaya dari narkoba itu sendiri(NTB NON)

Penyuluhan-penyuluhan nggak pernah, kalo spanduk-spanduk itu ada di jalan. (KALTENG)

Kalo dari situ sebenarnya nggak begitu terbaca jelas ya, biasanya narkoba kan biasanya merusak anak bangsa kan gitu-gitu aja. Prestasi yes narkoba no ah kan gitu-gitu aja sebetulnya yang nggak begitu detil. (KALTENG)

Biasanya paling sering dilihat/ didengar adalah dari media pamphlet dan media elektronik. Dan biasanya tentang pencegahan dan larangan menggunakan narkoba. (NTB)

" Saya liat di tabloid di Jakarta banyak forum-forum gerakan anti narkoba "(WM Pekerja Pengguna Banten)

"...misalnya dari media jambi tv ya..." (Jambi)  
"...Yang saya baca itu yang dari majalah majalah gitu"

"..Sekolah mbak .."(WM Pekerja Non Pengguna JATIM)  
"..Ya paling televisi.. "(WM Pekerja Non Pengguna JATIM)  
"Koran.." (WM Pekerja Non Pengguna JATIM)

"..Kalau dulu, tahunya ya dari mulut ke mulut, dari teman itu, ada ini, adanya ini.. Kalau sekarang kan sudah banyak kan LSM?.." (WM Pekerja Pengguna JATIM)

"..Sekarang banyak kan ini.. Iklan TV itu dari BNN, Koran, itu kan.. majalah, banyak sekarang dari semua media.." (WM Pekerja Pengguna JATIM)

"Kalo yang jenis kayak brosur itu nggak ada cuma yang spanduk itu mungkin ada satu, dua lah saya pernah liat itu, terus yang dalam bentuk sosialisasi itu kan nggak perna". (WM Pekerja Pengguna KALTENG).  
"Media-media itu televisi". (WM Pekerja Pengguna KALTENG)

"Iya ada plang-plang". (WM Pekerja Non Pengguna KALTENG)  
"Sering, di jalan, dibundaran ada". (WM Pekerja Non Pengguna KALTENG)  
"Pernah, waktu pas penyuluhan di kampus tentang narkoba". (WM Pekerja Non Pengguna KALTENG)

*“Penyuluhan pas masuk sma ada, pas masuk kuliah ada, penyuluhan dikampus tentang narkoba yang mengikuti seperti penyuluhan itu ada”.*  
*.(WM Pekerja Non Pengguna KALTENG)*

*“ .....Yaa safety talk disampaikan tentang safety, lingkungan, kesehatan...  
Karyawan office dikumpulkan, setiap pagi hari Kamis. Diroling setiap departemen untuk penyampaian materi. Kalau mau menyampaikan materi yang lain yaa silahkan.-.....” (WM Pekerja Non Pengguna KALTIM)*

*“Kayanya pamphlet di tempat kerja , narkoba gambar nya orang gitu aja.”*  
*(WM Pekerja Pengguna Lampung)*

Media yang diakui paling sering dilihat secara umum adalah pamflet atau baliho di jalan dan televisi atau radio. Tetapi yang paling penting dan lengkap pemaparannya biasanya didapat dari konsultasi saat melakukan rehab.

*“..dari televisi dari media cetak atau bagaimana itu sangat sering, bahkan kalau kita lihat setiap hari di televisi..” (WM Pekerja Non Pengguna JABAR)*

*“Baru dari rumah sakit yang paling signifikan. Pernah di iklan-iklan tapi saya kira tidak terlalu signifikan” (Wm Pekerja Pengguna DIY)*

*“Di rumah sakit mas...Melalui pamphlet...Dari teman-teman (LSM) juga ada....banyak kalau di TV..Rumah sakit..Media TV..Iya, sering banget...”*  
*(WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*“Penyuluhan-penyuluhan nggak pernah, kalo spanduk-spanduk itu ada di jalan”. (WM Pekerja Pengguna KALTENG).*

*“Oh...pernah-pernah... itu ya paling di reklame lah. Reklame di jalan. Terpampang kan bahayanya pecandu. Kalau nyandu nanti efeknya HIV, segala sesuatunya ada efeknya.” ((WM Pekerja Pemakai KEPRI)*

*“Radio. Radio kan di Batam ini ada ya.” (WM Pekerja Pemakai KEPRI)*

*“Mana ya ... sukanya cuma TV, spanduk-spanduk, kayak gitu aja.” (WM Pekerja Non Pengguna KEPRI)*

*“Biasanya di simpang jalan” ((WM Pekerja Non Pengguna KEPRI)*

*“..Dari kesehatan juga ada, banyak...Iya rehabilitasi begitu....Edukasi itu banyak..” (Wm Pekerja Pengguna NTT)*

*: “banyak sih, Poster, leaflet atau baliho tentang stop NARKOBA” (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*“dimedia di apa namanya famplet famplet tapi secara spesifik barangnya seperti apa saya tidak begitu tahu” (WM Pekerja Non Pengguna NTB)*

*“Media disini sangat banyak sekali ada media elektronik, media cetak”  
(WM Pekerja Non Pengguna NTB)  
” Biasanya pamflet sama media elektronik” (WM Pekerja Pengguna NTB)*

Sebagian Informan pekerja lainnya mengaku jarang menerima informasi atau penyuluhan tentang narkoba. Mereka ini mendengar atau mengetahui adanya kegiatan terkait pencegahan narkoba melalui *event-event* khusus seperti peringatan HANI. Penyelenggaranya BNP/ BNK. Yang lainnya mengaku pernah mendapatkan dahulu sekali pas masih menjadi siswa sekolah.

*Hanya 2 kali. Saat SMA dan kuliah. Adapun yang menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tersebut adalah dari pihak kepolisian Polres Palangkaraya.*

*Tidak terlalu sering hanya pada momen-momen tertentu saja. Seperti hari HANI, pendidikan kader narkoba oleh BNP. (Bengkulu)*

Pihak penyelenggara yang banyak disebut sebagai penyuluh narkoba adalah BNNP atau BNK, Kepolisian, Gerakan Muda Anti Narkoba, LSM atau yayasan advokasi, perusahaan yang bekerja sama dengan kesehatan atau pihak terkait lain. Organisasi mahasiswa kesehatan dan BKKBN juga disebut-sebut sebagai pihak yang aktif dalam aksi pencegahan narkoba. Diinformasikan bahwa penyuluhan narkoba juga telah masuk ke karang taruna dan RT, dan informan mengaku dapat penyuluhan hanya dari situ.

*Kedua nara sumber menyatakan hal yang sama, bahwa sosialisasi yang pernah ada di Kalsel baru dilaksanakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. (KALSEL)*

*penyelenggara dari program sosialisasi tersebut dilakukan oleh kepolisian, BNP/K. (KALSEL)*

*Pengguna : Rumah Sakit Jiwa NON : Sekolah dan kepolisian (Lampung)*

*Gerakat (Gerakat Anti Narkoba) (SUMUT)*

*“di...sekolah banyak eee...dari BNK terus dari generasi-generasi muda yang anti terhadap narkoba.” (WM Pekerja Non Pengguna JABAR)*

*"..FGD mungkin, jadi penyuluhan komunitas.." (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

*"Di rumah sakit mas...Melalui pamphlet...Dari teman-teman (LSM) juga ada....banyak kalau di TV..Rumah sakit..Media TV..Iya, sering banget..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*"Belum pernah, tapi dulu di RT saya pernah ada yang ngadain karang taruna." (Wm Pekerja Non Pengguna DIY)*

Tentang keikutsertaan, banyak informan dari kalangan pekerja mengaku jarang mengikuti penyuluhan narkoba. Diinformasikan bahwa banyak pula yang baru sekali ikut penyuluhan narkoba. Meski begitu mereka mengaku akan berupaya datang seandainya ada pihak yang mengundang/ menyelenggarakan dan mereka ada waktu dan bisa menghadirinya.

*"Jarang. Dulu di sekolah, pernah ikut waktu itu ada kegiatan yang kayak gitu yah dibundaran HI waktu itu hari anti narkoba sedunia "(Pekerja, DKI)*

*"Pernah 1 kali mengikuti penyuluhan narkoba dan informasi yang di dapat adalah bahaya narkoba yang dapat mengakibatkan kematian." (Pekerja, MALUT)*

*"Pernah waktu kerja di Kalimantan, yang menyelenggarakan polisi kasatserse narkoba"(Pengguna MALUKU)*

*"Pengguna sering mengikuti penyuluhan narkoba, 2 kali sebulan. Biasanya diselenggarakan di hotel dan gedung pemuda, tetapi hampir rata-rata di hotel. Di kantor berdiskusi dengan teman-teman". (Pengguna, SULBAR)*

*"Pernah tapi jarang, dulu di sekolah/kampus setelah kerja tidak pernah lagi . Iklan iklan BNN tentang Jauhi narkoba paling itu aja."(Pekerja, DKI)*

*"saya baru 2 kali" (WM Pekerja Pengguna Lampung)*

*"pernah pas awal-awal masuk kuliah setelah itu tidak ada lagi" (WM Pekerja Non Pengguna Riau)*

*"Nggak tau ada programnya BNNP karena kita baru-baru inikan ada pembentukan kader-kader untuk penyuluhan tentang bahaya narkoba termasuk saya diundang untuk jadi peserta pada saat itu" (Wm Pekerja Pengguna Bengkulu)*

*"Sebelumnya saya pernah direhabilitasi dan pernah ikut seminar-seminar. Selama direhabilitasi saya sering mengikuti program-program DISI" (Wm Pekerja Pengguna DIY)*

*"Eee...di...kalau sering enggak sih mas, tapi kalau ada penyuluhan kalau dikasih tahu suka datang, tapi nggak terlalu sering..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*"Penyuluhan pas masuk sma ada, pas masuk kuliah ada, penyuluhan dikampus tentang narkoba yang mengikuti seperti penyuluhan itu ada" .(WM Pekerja Non Pengguna KALTENG)*

*".. tidak pernah.."(Wm Pekerja Non Pengguna MALUKU)*

*"Kalau ngliat langsung sih kayaknya belum pernah ada ya mbak, Cuma ya itu tadi ....hanya di kampus waktu kuliah..Sampai saat ini kan saya baru juga kan, selama saya kerja disini belum pernah ada.. (Wm Pekerja Non Pengguna Jambi)*

*"..baru tadi sore. Ada penjelasan kalau ada yang ketergantungan dengan narkoba, bagusya di rehab..."(Wm Pekerja Pengguna Jambi)*

Sebagian besar informan dari kalangan pekerja mengaku telah paham tentang semua hal terkait narkoba termasuk dampak buruknya. Informasi yang belum dipahami terkait narkoba adalah seputar UU dan hukuman yang digunakan untuk menjerat para pengguna narkoba. Sebagian informan dari kalangan pengguna mengaku belum tahu cara-cara berhenti yang efektif dan obat-obatan apa yang bisa dipakai untuk menyembuhkan ketergantungan.

*"...mereka orang pengen mereka orang gak tau caranya...sembuh.."Banten*

*"... pencegahannya itu menggunakan apa gitu."*

*"...akibatnya bila menggunakan terus menerus itu bagaimana? Terus tentang penyebarannya bagaimana ya? ... tentang jenis narkoba yang paling berbahaya itu apa? ..."*

*"Untuk pengobatan belum paham betul." (WM Pekerja Pemakai KEPRI)*

*"..Di bidang undang-undang..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*"..Jelas itu.. sebenarnya semua itu jelas." (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

### 4.3. Jenis Media yang dinilai Efektif

TV banyak dianggap sebagai sarana yang efektif untuk penyampaian materi KIE. Bagi kelompok pengguna gaged, menggunakan internet dengan fasilitas facebook atau twitter juga dinilai efektif. Media televisi dinilai efektif karena bisa melihat langsung visualnya..

*"..media TV masih dipegang yah sama ada suka di internet seperti difacebook atau twitter. .." (DKI)*

*"kegiatan yang dilakukan pekerja diwaktu senggang untuk mengisi waktu luang biasanya sipengguna ini melakukan narkoba ini diwaktu-waktu senggang dan gak akan focus juga kan misalkan dia sambil ngeganja pastikan dia iseng-iseng pegang handphone ataupun dia nonton TV "(Wm Pekerja Pengguna DKI)*

*"..TV aja yaa...Soalnya sering dilihat kalau TV, sering dilihat orang yaa.." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*"..Kalau paling ini eee...kalau paling besar prospeknya eee...maka lewat media elektronik televisi...Seperti itu, kalau media cetak kan masyarakat Indonesia jarang membaca..." (WM Pekerja Non Pengguna JABAR)*

*"Kalau jaman sekarang mungkin yang dekat dengan keluarga tv ya. Ee....karena kalau dengan tv bisa dilihat tentang jenis barangnya"*

Televisi dianggap paling efektif dibandingkan dengan media lainnya, namun disarankan tidak menampilkan ujud narkobanya, karena kekawatirannya setelah orang melihat bentuknya maka orang akan mencobanya. Ada sebagian informan menilai bahwa tayangan di televisi kadang dianggap kurang mendidik karena hanya memberitakan penggerebekan tanpa solusi nyata.

*"..masalahnya yang ada di televisi, itu cuman yang kalau ada penggrebekan-penggrebekan tapi nggak pernahada solusi yang ditawarkan nggak pernah ada yang eee...nggak pernah ada yang apa eee.....semacam seminar yang membuat eee...orang-orang itu tertarik untuk mengikutinya kalau masalah yang narkoba ini, makanya kalau dari pemerintah harus ada perhatian melalui BNN ini begitu..." (WM Pekerja Non Pengguna JABAR)*

*"...yang paling efektif itu elektronik, karena bisa disiarkan berulang-ulang. Kayak layanan iklan..itu yang paling tepat. Cuma jangan menjurus ke benda, nanti bisa dicoba..." (WM Pekerja Non Pengguna KALSEL)*



Informan menilai bahwa *talk show* di televisi dan radio lebih menarik dan mudah dipahami masyarakat banyak. Radio dianggap lebih fleksibel dari pada TV karena harus diam atau melihat di depan layar TV. Media cetak seperti koran juga efektif karena banyak dibaca oleh masyarakat banyak. Pemutaran film lebih cocok sebagai penyampai informasi, utamanya ke sekolah-sekolah.

*"...media radio lebih bagus...bisa.. sosialisasi ke masyarakat..."Banten*

*"Kalau menurut saYa mungkin ini Yah... "eee" ... karena kalau... mungkin media ini, media apa namanYa? media... media... eehhh media cetak" (WM Pekerja Non Pengguna SULTRA)*

*Yah kita mendengar informasi dari media cetak, bisa media elektronik juga bisa, tapi kalau melihat langsung orang Yang menggunakan saYa belum pernah....Seperti televisi, biasa... koran" (WM Pekerja Non Pengguna SULTRA)*

*"harus dimulai dari sekolah-sekolah. Mulai dari sekolah SD, SMP, SMA dan seterusnya. Cara penyampaiannya bisa dilakukan dengan penyuluhan-penyuluhan, sosialisasi atau dalam bentuk film" (Wm Pekerja Pengguna DIY)*

Baliho juga dianggap media yang efektif, karena setiap keluar rumah dibaca oleh orang, dan sama efektifnya dengan televisi meski diakui kurang mendetail informasinya. Sebagai informan lain berpendapat bahwa media yang paling efektif adalah reklame, karena biasanya reklame terpampang besar sekali dan paling tidak 90 % orang membacanya.

*"..Televisi..Itu kayak baliho...Kan kita tahu, satu tahu orangnya, kedua barangnya..Ketiga, seperti apa, kan paling gak kita gak, gak, nanti pas narkoba apa, putaw, koyok opo sih putaw, gak ngerti....Kan kalau kita sering jalan, gitu kalau ada gitu kan mesti ingat gitu lho.. Tapi kembali sama kita.. hehehe.." (WM Pekerja Non Pengguna JATIM)*

*"Kurasa diantara reklame sama radio itu. kalau reklame kan, ibaratnya 90 % orang membaca kan terpampang besar sekali. Bahaya latennya terpampang besar sekali. Kalau reklame." (WM Pekerja Pemakai KEPRI)*

Peberitahuan penyampaian informasi narkoba melalui Leaflet juga dinilai baik, tetapi disampaikan dengan bahasa yang lebih simpel. Alasannya, kalau baliho hanya dibaca sekilas, leaflet bisa dibawa pulang dan dibaca berulang-ulang dan kapan saja. Pendidikan dengan

menggunakan buku cocok untuk di sekolah dengan alasan karena siswa terbiasa pembelajaran melalui buku.

*"Leaflet sih, lebih.. lebih masuk, leaflet lebih masuk karena bisa di bawa pulang kan bisa dibaca-baca dirumah....kata-katanYa dipermudahlah, atau biasa bahasa-bahasa keseharian" (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

#### **4.4. Saran informan terhadap KIE narkoba**

Penggunaan bahasa dalam KIE narkoba sering mendapat kritikan. Banyak Informan menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam penyampaian KIE cenderung kurang komunikatif. Aspek komunikasi yang paling tidak disukai apabila menggunakan gaya bahasa yang mirip dengan "dakwah"

Kemasan bahasa dalam penyampaian informasi tentang narkoba dinilai perlu diperbaiki. Sarannya adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat. Sempel, memancing rasa ingin tahu dan mengajak, bukan menyalahkan. Cukup dengan memaparkan keuntungan dan kerugian, biar orang berpikir sendiri untuk jalan hidupnya.

*"...gimana ya kalau soal kemasan bahasanya. Karena sebenarnya saya sendiri juga belum begitu paham, jadi saya kira bahasanya ya....bahasa yang biasa saja" (Wm Pekerja Pengguna Jambi)*

*"..Sebenarnya media itu semua tepat, Cuma caranya aja kan? Jadi, cara mendekatinya itu. Kalau missal media televisi, ada yang suka nonton televisi ada juga yang ndak.." (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

*"...bosannya dalam kategori gini dari televisi mendengar dakwah...dari radio mendengar dakwah..."(Wm Pekerja Non Pengguna Sulteng)*

*"....Pendekatan individu...dengan gambaran-gambaran....Efek ekonominya..." (Wm Pekerja Non Pengguna Sulteng)*

Kesiambungan KIE mendapat kitikan dari sebagian informan. Suatu kegiatan penyampaian informasi baik melalui media radio, televisi atau apapun saluran komunikasi yang digunakan, dinilai kurang maksimal hasilnya bila tidak disampaikan tisecara berkesinambungan. Penyuluhan seperti radio diharapkan berlangsung secara rutin dan

berkala dan menarik agar pendengarnya semakin banyak. Penyuluhan juga diharapkan dilakukan berulang-ulang.

Penyampaian Informasi tentang pendidikan narkoba disarankan dilakukan secara terus menerus termasuk di dalamnya berisi tentang dampak buruk, menginformasikan tentang berita penyalahguna narkoba yang meninggal semakin bertambah, sehingga diharapkan dapat membuat orang jengah terhadap masalah terkait dengan narkoba.

*"...kebanyakan sih remaja gitu kan? trus ini juga banyak juga denger radio...gak bisa sekali dua kali...itu mbak..."(Banten)*

*"sebetulnya semua media memiliki apa namanya efektifitas sebetulnya, tetapi yang jelas penekanannya disini adalah bagaimana kontinuitas tidak setengah setengah" (WM Pekerja Non Pengguna NTB)*

*"saya mulai kayak rasa ada ketakutan karenakan udah mulai mulai dengerkan temenan, temen-temen saya waktu saya disini tuh ngomong ehh si orang sms si ini meninggal loh, temen saya 15 orang mas meninggal anak komplek, saya yakin karena kita makenya gantian. Nah saya mulai ngeri tuh mas jadi saya balik kesana sempat cuti itu saya beli beli jarum suntik sendiri terumo itu saya beli sendiri di pulo gadung tuh saya beli sekali 10 makenya jugakan nggak terlalu saya cuti sebulan tuh saya makenya sendiri-sendiri di rumah, beli pulang make sendiri di rumah sampe akhirnya 2010 itu saya tau tau status" (WM Pekerja Pengguna Papua Barat)*

Dikatakan, bahwa pesan yang disampaikan akan lebih bisa diterima bila disertai dengan testimoni dari mantan pengguna. Audien akan tertarik dan mendengarkan karena langsung dari pengalaman seserang. Kebanyakan masyarakat secara naluri akan suka dan tertarik bila mendengarkan pengalaman buruk atau kesalahan yang pernah dibuat oleh orang lain. *Talkshow* yang sarat dengan pesan dinilai ampuh dan dapat membuat jengah. Bila perlu dilakukan testimoni dari pengalaman artis atau tokoh masyarakat.

*Melalui talk show di tv, menghadirkan artis mantan pengguna narkoba dan tokoh masyarakat. (SUMUT PENGGUNA)*

*Artis dan tokoh masyarakat menarik dan membuat orang ingin tahu.(SUMUT PENGGUNA)*

*Melibatkan teman-teman pecandu itu sendiri untuk memberikan pemahaman kalau narkoba itu tidak baik. (SULBAR)*

*Karena pecandu yang punya pengalaman langsung ke narkoba. (SULBAR)*

Sementara informan non lahgun berpendapat bahwa media paling efektif adalah penyuluhan, karena sampai saat ini dia merasa belum pernah ada kegiatan itu dan belum pernah mengikuti. Baginya sangat bagus jika kegiatan penyuluhan itu dapat terlaksana sampai tingkat RT. Petugas penyuluh dikatakan harus berani menjemput bola mendatangi klub atau forum remaja.

*“Penyuluhanlah paling efektive yng bisa mengena semua kalangan orang bisa ..” (WM Pekerja Pengguna Lampung)*

*“yang penting awalnya sosialisasi” (WM Pekerja Pengguna NTB)*

*“...Dengan cara penyuluhan, sih mas...Yang gampang diterima ya...”(WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*“Media apa ya .. karena biasa koran sudah ada, TV ada, penyuluhan kali ya.” (WM Pekerja Non Pengguna KEPRI)*

*“.. Sebenarnya sih komunikasi , pendekatan secara langsung aja.” (WM Pekerja Pengguna Maluku)*

*“..Ya menurut kami ya yang kayak tadi. Bertemu secara langsung”*

*“kalau kita penyuluhan langsung Ya disamping misalYa kita menjelaskandia punYa jenis-jenis narkobanYa didalam, jenis apa, kita juga bisa berinteraksi bagaimana psikologisnYa misalnYa” (WM Pekerja Non Pengguna SULTRA)*

*“..harus dimulai dari sekolah-sekolah. Mulai dari sekolah SD, SMP, SMA dan seterusnya. Cara penyampaianya bisa dilakukan dengan penyuluhan-penyuluhan, sosialisasi atau dalam bentuk film” (WM Pekerja Pengguna Riau)*

*Namun, “..Dari kesehatan aja kalau saya bilang tadi, lembaga lainnya..” (Wm Pekerja Pengguna NTT)*

*“..(Dengan cara? Banyak penyuluhan begitu?)He’eh..” (Wm Pekerja Pengguna NTT)*

*“seperti yang telah di sampaikan pak RT dulu jadi kita harus berani mendatangi perkumpulan-perkumpulan atau forum-forum remaja” (Wm Pekerja Non Pengguna DIY)*

Cara yang lebih efektif agar bisa diterima banyak orang adalah dengan terjun langsung ke masyarakat dan mengundang seluruh elemen yang ada pada masyarakat.

*'....Masyarakat diundang itu lebih efektif, Kalo di Koran kan mbak otomatis orang abis baca Koran, jujur ajah kalo orang manado kan paling suka liat gambar2, ah ini besae, padahal disitu kan ada, depe dampak buruk penyalahgunaan narkoba kan semua ada. Mar kalo menurut saya pribadi lebih bagus terjun langsung ke lapangan ke tiap2 kelurahan sih.....'* (WM Pekerja Pengguna SULUT)

*" karena kalau dari kelurahan itu dia langsung menyerap ke bawah...kalau misal lewat pamphlet hanya orang sekedar baca ahh...."*Banten

*"..Kalau, kalau di masyarakat sih kayaknya kegiatan ini ya, kalau dimodel kita dekat dengan masyarakat opo yo, kayak arisan gitu ya.."* (WM Pekerja Non Pengguna JATIM)

Sisipan ceramah agama juga dinilai cukup efektif. Cara yang paling bagus adalah model seperti *"multi level marketing"* dimana yang didekati adalah lewat tokoh-tokoh berpengaruh baik pergaulan, lingkungan maupun agama.

*"..kayak misalkan ceramah ndek masjid, biasanya ada gitu juga sih.."* (WM Pekerja Non Pengguna JATIM)

*"...yang enak itu sistem multilevel marketing pak, dalam artian kata kita mencoba menemui orang yang dianggap berpengaruh, apakah itu tokoh masyarakat, apakah orang yang disegani oleh temen-temen mereka, dengan begitu bisa memberi masukan terhadap yang lain.."* (WM Pekerja Pengguna KALSEL)

*"Mmmm macem-macem ada, kita sering paling topiknya ke..terus terang kalo Bengkulu untuk pemulihan mereka masih nggak maulah. Paling kita diskusinya butuh yahh menggali kebutuhan temen-temen apa, gimana, yah paling itu tadi ke pemberdayaan"* (Wm Pekerja Pengguna Bengkulu)

*"..Itu mungkin tergantung dengan anulah dengan kondisi setempat misalnya kayak disini mungkin mesjidnya aktif, pengajian aktif, mungkin bisa diselipkan disitu. Jadi kalo ada kegiatan keagamaan masuklah penyuluhnya kesitu menjelaskan narkoba itu ini-ini-ini gini kan mungkin lebih bagus kalo disertai dengan keagamaan itu lebih bagus kayaknya. Terus kalo mau ke kantor-kantor itu kayaknya selama ini memang belum kena tapi bisa dicobalah itu kalo buat kantor-kantor. Kalo sekolah mungkin sudah ada ya, SMA.(KALTENG)*

*“bagaimana memberikan pemahaman pemahaman keagamaan” (WM Pekerja Non Pengguna NTB)*

*“Sosialisasi kemudian ini juga tidak terlepas dari apa namanya lingkungan itu sendiri” (WM Pekerja Non Pengguna NTB)*

*“Karena saya fikir eee... narkoba ini adalah apa ya berawal dari eeee..ingin coba coba gitu kan ya, kalau menurut saya yang paling efektif itu adalah melalui pendekatan agama” (WM Pekerja Non Pengguna NTB)*

*“kalo ke sekolah-sekolah sebaiknya dilakukan penyuluhan secara langsung. Peran ustad atau mubaligh juga diperlukan untuk dapat menyampaikan bahaya narkoba. Selain itu bisa juga melalui TV, radio dan semua lini yang menjadi bagian dari masyarakat.” (WM Pekerja Non Pengguna Riau)*

*“...penyuluhan untuk orang tua dengan bimbingan rohani....” (Wm Pekerja pengguna Sulteng)*

Media paling baik untuk penyuluhan bagi pengguna adalah di LSM atau aktivis advokasi yang disebutnya dengan kode bahasa “temen-temen” atau “lingkungan sendiri”. Berbicara dari hati ke hati, dengan obrolan yang rileks, bercerita tentang pengalaman, dan pengetahuan.

*“..Media ini, penyuluhan itu, kumpul-kumpul sama temen itu media paling baik....Lebih mending ke lingkungan sendiri mas, ya...”(WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*“..jadi pendekatan ke orangnya langsung...” (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

*“Ya.. itu yang paling bisa dan paling mendekati hatinya mereka” (WM Pekerja Pengguna NTB)*

*“Ya pendekatan dari ee..lembaga lembaga ee..dampingin ee..para pengguna tapi tetep dirahasiakan” (WM Pekerja Pengguna NTB)*

Sebagian informan berendapat bahwa keluarga sangat berperan dalam mendidik termasuk mencegah penggunaan narkoba. Melalui komunikasi dua arah, utamanya bagi yang masih bersekolah atau tinggal bersama orang tuanya.

*“keluarga harus berperan sebagai teman dan menjalin komunikasi dua arah” (Wm Pekerja Pengguna DIY)*

*“...Tapi saya kira yang lebih perlu ya tadi, lewat kegiatan kampus, sekolahan. Dan kegiatan kegiatan di kampung yang melibatkan orangtua”*

*“...orang tua untuk waspadai anaknya ....contoh-contoh yang dipake pengguna narkoba seperti ini...”(Wm Pekerja pengguna Sulteng)*

\*\*\*\*\*

## Bagian 5

### PENGALAMAN DARI PENYALAHGUNA NARKOBA

#### 5.1. Pengalaman pertama menggunakan narkoba

Berdasar pengakuan informan dari kalangan penyalahguna narkoba, umumnya mereka sebagai pengguna lebih dari satu jenis narkoba. Jenis narkoba yang sering digunakan adalah ekstasi, ganja dan putaw. Jenis narkoba yang banyak beredar diantaranya : Lexotan, rohib, Megadon, Xanak, tablet, doom) shubutex dan minuman beralkohol.

*“ kayaknya udah semua kali...”(WM Pekerja Pengguna Banten)*

*“ semua sudah pernah saya coba mulai dari pil, ganja, dan putau” (Wm Pekerja Pengguna DIY)*

*“: semua sudah pernah saya coba mulai dari pil, ganja, dan putau” (WM Pekerja Pengguna Riau)*

*“Kadang makai semua, kadang hanya satu, satu produk aja kan, kadang semua, gitu kan? Kan punya komunitas, iya kan? Kita di pekerjaan kadang-kadang kan teman kantor, ayo ke diskotik, akhirnya kan.. (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

*“kalau jenis narkoba saya hampir rata-rata hampir semua” (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*“awalnya sih biasa pertama miras” (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*” masuk obat-obatan, BK dulu, terus zaman-zamannya BK dulu, nipam” (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*“Terus lama-lama mulai cimeng” (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*“Naik lagi, terus muncul marak-maraknya dulu, terus ya muncul shabu, akhirnya orang lari ke shabu lagi, terakhir PT” (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*“..Yang pernah putauw..Shabu..Obat-obatan...(yaitu...Leksotan..Rohib..Megadon..Xanak..tablet...Sama..doom....Oh..ganja...(tertawa)...Shubutek...Minuman keras iya, ekstasi....Eee..jenis putauw 2 tahun...Kalau shabu mah..itu.. nggak terlalu sering sih mas, kalau paling lama obat-obatan mas..” (WM Pekerja Pengguna JABAR)*



*“Yah kalo saya..saya semua...semua jenis yang dihisap yang merubah mood saya sukakan, seperti putaw, putaw dari 97 sampe 2000 sampai yah memeng gak ada lagi peredaran di Bengkulu baru saya bisa berhenti. Jadi memeng awalnya market memeng saya bener-bener tau, memeng sebelum kena putaw saya dari alcohol dulukan...alcohol, ganja, putaw, sabu sampe obat-obatan inilah rohipnol, lexotan, kita stop pikiran kita dulu kalo putus putaw kita itu dulu untuk ngilangin sakitkan”. (Wm Pekerja Pengguna Bengkulu)*

Sebagian informan mengaku bahwa di lingkungannya memang rawan narkoba, mereka menggunakan narkoba untuk menghilangkan stress. Informan ini pernah menggunakan Shabu, ganja, pil leksotan, nipam inex dan putaw. Umur pertama kali menjadi pengguna 15 tahun, karena pengaruh lingkungan. Menurutnya pengetahuannya, untuk mendapatkan ganja sangat mudah, ganja seperti rokok dan Bandar tinggal di lokasi tempat tinggal. Selain menjadi pengguna, informan ini juga berperan sebagai pengedar.

Berdasar pengakuannya Informan ini pernah menggunakan ekstasi selama 3 tahun, shabu selama 5 tahun dan menggunakan ganja sampai sekarang. Ekstasi dipakai saat berkunjung ke diskotik. Shabu diakui dipakai rutin selama 5 tahun. Teman-teman sekampungnya banyak menggunakan shabu dan ekstasi di kota ini. Hanya beberapa orang teman kantor dan sesama pengguna yang tahu ia seorang pemakai narkoba. Karena harga shabu naik terus, dan sudah tidak terjangkau lagi dengan kemampuan ekonominya maka sekarang memutuskan untuk berhenti menggunakan shabu.

*‘...Ketergantungan sich gak, cuman ya gak terlalu parah sich mbak, gak sampai overdosis itu gak. Cuman sehari itu harus pakai, tiap hari haris pakai waktu tahun-tahun 94 gitu , harus pakai,. Kerugiannya ya tabungan saya gak bisa ngumpul banyak. Selalu habis....’ (WM Pekerja Pengguna JATENG)*

Yang pertama tuh inex, trus dari situ akhirnya kenal yang lain-lain. Pulang tuh ngga langsung pulang biasanya diskotik tutup itu masih ada jeda waktu menunggu pagi kan nyambung itu pake sabu lagi disitu. Kadang-kadang ganja kalo ada yang bawa itu biasanya ada yang datang dari aceh (KALTENG) Yang lain-lain nggak pernah saya. (KALTENG)

## 5.2. Lama sebagai pengguna narkoba

Para pemakai narkoba umumnya mulai mengenal dan mengkonsumsi narkoba sejak remaja, ketika bersekolah di SMP, bahkan ada yang mulai mengenal narkoba sejak SD.

*"Waktu SD dulu....Iya.. minuman keras terus naik dia ke obat-obatan....SMPan..Candu itu kayak heroin tapi apa ya namanya ya? Kayak model malam gitu lho.."* (WM Pekerja Pengguna JATIM)

Salah seorang pecandu mengaku bahwa sejak SMP hingga sekarang masih menggunakan ganja. Putau baru digunakan pada dua tahun yang lalu. Pecandu lain mengaku sejak SMP mulai menggunakan narkoba, tetapi mulai kecanduan setelah SMA dan berlangsung sampai sekarang. Sebagian informan lain mengaku mulai kecanduan sejak masa kuliah, pada usia 22 tahun.

*"..Sampai sekarang..Dari mulai SMP... Sekarang 30....Shabu itu cuman bentar nggak terlalu ini mas...Udah lama nggak..Shubutek udah nggak...(ganja) enggak.."* (WM Pekerja Pengguna JABAR)

*"...Cuma waktu itu saya masih SMP...saya mulai ketergantungan waktu pas SMA kelas satu.....ganja...atau segala macam inex...itu masih sesekali lah..."*(Wm Pekerja Pengguna Banten)

*"saya mulai kecanduan saat setelah kuliah atau menjelang selesai skripsi jadi sekitar umur 22/23 tahun sampai umur 30an (sekitar 10 tahun lebih)"* (Wm Pekerja Pengguna DIY)

*".. sejak kuliah.."* (Wm Pekerja Pengguna DKI)

Sebagian besar diantara informan dari kalangan penyalahguna narkoba, mereka mengaku telah puluhan tahun mengkonsumsi narkoba. Diakui bahwa karena "efek nyandunya kuat sekali", terutama heroin/putau.

*"Ambil rata ya.. hampir puluhan tahun"* (WM Pekerja Pengguna NTB)

*" Kalau tergantung ini sih, kalau untuk saya dari kelas berapa Ya? Kalau diluar dari miras Ya maksudnYa dari 14 tahunanlah pertama"* (WM Pekerja Pengguna SULTRA)

Pada survei ini ditemukan Informan yang baru mencoba beberap kali saja. Diceritakan bahwa bahwa dirinya pernah menggunakan narkoba hanya 2 kali saja seumur hidupnya, dan sekarang sudah tidak lagi. Ia mengenal narkoba semenjak pindah dari daerah asalnya dan menetap di daerah industri di Batam. Dirinya sadar akan akibat kecanduan dan selalu

ingat akan keluarga maka kemudian mengajak anak istrinya ikut pindah menetap di Batam untuk menghindari keterusan dan ketergantungan.

*“Kalau aku sih dulu problem keluarga, rumah tangga aku. Sampai ibaratnya memang pisah gitu. Disisi lain pihak ketiga, mertua turut campur gitu. Aku kabur ke Batam. Lalu pikiran kosong, bukan berarti kosong gak mikirin apa-apa, karena pikiranku tertuju sama problem tersebut, ada kawan ngajak happy gitu. Awalnya gitu, jadi dicekokinnya disitu..” (WM Pekerja Pengguna KEPRI)*

Informan lain mengaku sejak SMP menggunakan pil koplo karena untuk menaikkan nyali dan mental berkelahi. Setelah SMA kelas 3 ia mulai mengenal putaw, yang terus digunakan hingga sekarang jadi selama 13 tahun masih memakai.

*“saya kan dulu SMP nya bukan di daerah saya jadi selalu di tindas, jadi setiap hari selalu di todong-todongin kan kita berontak nih , pengen mental gimana caranya” (WM Pekerja Pengguna Lampung)*

*“kalo putaw udah dari SMA kelas 3 , jaman SMA kelas 3 tahun 99 sampe sekarang.” (WM Pekerja Pengguna Lampung)*

Sebagian informan mengaku mulai mencoba dan kecanduan setelah kuliah/menjelang skripsi, usia 22-30 tahun (10 tahun). Pernah mencoba hampir semua napza (pil, ganja, dan putaw). Pernah bekerja di perusahaan dan menggunakan uang perusahaan untuk beli narkoba. Berhenti menggunakan narkoba setelah berkeluarga. Pihak keluarga sangat mendukung untuk mengobati.

*“saya mulai kecanduan saat setelah kuliah atau menjelang selesai skripsi jadi sekitar umur 22/23 tahun sampai umur 30an (sekitar 10 tahun lebih)” (WM Pekerja Pengguna Riau)*

*“saya berhenti setelah saya berkeluarga” (WM Pekerja Pengguna Riau)*

*“terakhir kali saya pernah bekerja diperusahaan keluarga. Saya juga pernah menggunakan uang perusahaan” (WM Pekerja Pengguna Riau)*

*“keluarga saya memberikan dukungan untuk mengobati saya dan mau menerima saya meskipun saya sudah terjerat narkoba” (WM Pekerja Pengguna Riau)*

Menurut pengguna narkoba umumnya lingkungan teman-temannya mayoritas pengguna dan teman di lingkungan tempat tinggal juga banyak pengguna narkoba. Narkoba digunakan untuk berbagai tujuan diantaranya menambah lebih Percaya Diri, untuk ketenangan dan membuat gampang tertidur.

*"..Kalau buat pribadi sih buat ketenangan sebenarnya, buat ketenangan buat ...kalau nggak pake' kita kayak nggak Pede gitu mas. Nggak pede nggak semangat. Kalau kita kecapekan terus susah tidur mas.....Jadi pake' kita bisa tidur nyenyak besoknya kerja lagi..." (WM Pekerja Pengguna JABAR) "..Kebanyakan pakai narkoba gitu. Pertama coba-coba, enak enak enak ketagihan gensi jadi itu juga..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

Seorang pengguna dengan kesadarannya ia berhenti karena melihat orang tua yang selalu berdoa memohon kesembuhan. Ada pengguna yang sadar bahwa selama masih tinggal di lingkungan yang sama maka ia tidak dapat menghentikan kebiasaan menggunakan narkoba.

*" Saya ingin berhenti...kecuali tidak kenal lagi dengan teman-teman di luar..."(WM Pekerja pengguna Sulteng)*

Beberapa informan mengaku kepingin berhenti namun selalu gagal. Pernah berhenti tapi akhirnya pake lagi karena pengaruh teman-teman. Sebagian informan lain belum terpikir untuk berhenti. Salah satu pengguna sampai saat ini masih sangat menikmati menggunakan narkoba. Belum ada keinginan berhenti. Ketika diajak ngobrol dan diberikan wacana sebuah rehabilitasi pesantren gaul, pengguna hanya tertarik untuk jalan jalan melihat ke lokasi rehabilitasi.

*"..Pengennya sih berhenti...Iya, sekarang juga udah ...udah...gimana mas, udah...ah...Udah merasa...Udah nggak nyaman..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*"Ya itu tadi, temen dekat. Biasalah mbak, dilingkungan itu. ... Ya awal mulanya saya itu ndak mau gitu.... pernah aku tuh dirumah terus. Cuma kalau lagi ado masalah. Namanya manusia mbak. Lagi kepikiran, stress. Dibawa kesitu akhirnya nak enak. Mulai lagi dari situ"*

*"..Nah itu apa, aku ndak bisa .. Kadang-kadang berhenti lama yakan? Nah mungkin nantinya, nah para Bandar-bandar kan juga teman kan, teman, teman lama gitu kan? Mereka telepon gitu kan? Telepon, nah kita menghindar kan? Menghindar, malas lah, malas, karena apa? Kenikmatan dan resikonya tuh jauh berbeda gitu lho. Kalau dulu, aku gak pernah*

*memikirkan masalah itu, karena walaupun dulu, walaupun punya keluarga, tetap kehidupan masih petualang kan? Nah kalau sekarang kan ndak. Sekarang satu rumah. Jadi kalau sehari saja ndak ketemu mereka, rasanya kangen kan? Nah itulah, yang aku pikirkan masalah itu. Nah makanya akhirnya aku ngomong aku menolak, tapi kalau ada tempat yang enak, barang itu tersedia, dan jauh dari hukum, mungkin akan mencoba lagi. Itu permasalahannya, dan mereka akhirnya memberikan seperti itu, tempat-tempat seperti itu. Ayo tak kasih tempat, nih lho tak kasih barangnya di sini, jauh dari hokum, iya kan?..” (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

### **5.3. Pengalaman berurusan dengan manajemen/ kepolisian**

Banyak cerita terkait dengan pengalamannya selama sebagai pengguna narkoba. Salah seorang menceritakan bahwa ia tidak pernah berurusan dengan pihak manajemen di tempat kerja tempat bekerja maupun pihak kepolisian karena belum pernah ketahuan menggunakan narkoba.

Salah seorang informn lain menceritakan pengalamannya saat tertangkap mengkonsumsi narkoba. Saat tertangkap (tanpa memerinci berapa kalinya) ia mendekam di tahanan, namun setelah dua minggu ia dilepas atas negosiasi dengan pihak aparat. Perusahaan tidak mengetahui kalo dirinya mempunyai masalah narkoba karena ketika tertangkap ia bernegosiasi untuk segera dibebaskan.

*“..Dapat skors mas, bisa juga dua minggu mungkin..” (Wm Pekerja Pengguna NTT)*

Pwngalaman dari pengguna lain yang pernah berurusan dengan kepolisian namun tidak sampai di penjara. Ia dibebaskan dengan cara damai (membayar polisi). Ia tertangkap karena ada teman yang berkhianat, butuh uang untuk beli narkoba .

*“Ya itu sih ada yang ngasih tau aja .Karana mereka butuh uang gitu , jadi saya sampe kedalem gitu , damai.” (WM Pekerja Pengguna Lampung)*

*Damai sama polisi dan Alhamdulillah mau polisi itu” (WM Pekerja Pengguna Lampung)*

*” jadi saya sampe kedalem gitu , damai.Damai sama polisi dan Alhamdulillah mau polisi itu” (WM Pekerja Pengguna Lampung)*

Dari pengakuan seorang pengguna narkoba menginformasikan bahwa dirinya tidak dikenakan sanksi oleh perusahaannya karena perusahaan merasa tidak terganggu.

*"sudah pernah saya kemarin sudah pernah bermasalah juga, tapi bukan ditempat kerja yang ini, ditempat kerja yang sebelumnya, ketahuan make terus dilarang masuk gitu" (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*"Cuma dilarang masuk" (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*"Sudah dulu.. sama polisi juga pernah sama pekerjaan pernah" (WM Pekerja Pengguna NTB)*

*"dijebak sama temen temen sendiri juga" (WM Pekerja Pengguna NTB)*

Banyak diantara pengguna tertangkap polisi kemudian diproses di pengadilan sampai pengguna masuk penjara. Ia saat itu dipenjara vonis 1 tahun 4 bulan

*"ada yang tiga tahun...ada yang enam bulan...nggak bisa berdamai..."(WM Pekerja Pengguna Banten)*

*"Saya kalo yang ke gap vonis 1 kali tahun 2002 itu vonis 1 tahun 4 bulan.. putau.. Waktu saya ditangkap surat penangkapannya kosong, kosong.. BB nggak ada hanya urine yang positif "(Wm Pekerja Pengguna Bengkulu)*

Informan lain menceritakan pengaamannya tiga kali masuk penjara, terakhir tahun 2007. Tertangkap polisi karena terjebak saat pulang dari transaksi narkoba. Ia mengaku bisa keluar dari tahanan setelah membayar sejumlah uang kepada polisi.

*"Tahun 2007. .." (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

*"Rata-rata pihak kepolisian semua yang njebak itu.." (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

*"..Pas ambil barang itu.." (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

*"..Habis transaksi, dari rumah bandarnya, di perempatan, ditunggu sudah, sepolsek gitu.. Kira-kira empat puluh anggota gitu sudah nunggu di perempatan. Tangkep .." (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

*"..a, \*\*\*\* penjara kepolisian dua bulan, terus masuk ke rutan satu bulan, keluar.. Kan nego juga di situ kan? Di kantor kepolisian kan nego juga, kalau misalnya keluar, ya keluar. Kalau ndak bisa, lanjut tapi minta cari jaksa kan? .." (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

*"..Sendiri, kita cari-cari sendiri. Pertama kali kita kan ndak tahu apa-apa kan? Terus punya perlindungan, lama-lama lah, terus sudah kena sekali, nah di penjara kan, orang dipenjara ndak tambah bodoh lho. Tambah pinter, tambah tahu link-link kan? Link ini, link ini, link ini, tahu caranya ini, tahu caranya ini, cara pergaulannya seperti itu. Nah kalau ketangkapnya seperti ini, cari yang seperti ini, sediain uang seperti ini, gitu seperti itu.. (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

*"..Kalau ancaman menurut hokum-hukumnya kan besar kan kalau saya juga ndak tahu tentang hokum, tapi kalau lihat ancaman, lima tahun gitu kan? Vonisnya tiga bulan.." (WM Pekerja Pengguna JATIM)*

Menarik sekali ceritera dari beberapa pengguna bahwa dari pertama mengkonsumsi narkoba, belum pernah berurusan dengan manajemen maupun aparat kepolisian.

*"...alhamdulillah, kebetulan temen saya banyak polisi, baik dengan kita..jadi nggak pernah berurusan dengan polisi, temen-temen yang biasa ngakalin saya banyak yang kesandung..." (WM Pekerja Pengguna KALSEL)*

*Tahun 2003 itu sampai 2005 akhir saya ketangkap. Ditangkap, saya masuk penjara. 3 bulan terus keluar, stop make. Nah yang saya bilang tadi kan kita tetep berjuang soalnya begitu anu kan teman-teman lama tuh malah begitu tau kita berubah langsung. Sebenarnya dari penjara itu ga anu ga stop sebetulnya, waktu itu petugasnya masih enak. Ahh, ngasih supply dari petugas. Supplier malah petugasnya. Jadi kita ada perlakuan khusus malah disana. Sampe pengadilan. Tapi waktu itu sebelumnya enaklah, sebelum itu enak. 3 bulan itu, maksudnya 2 bulan dijalani udah boleh keluar, udah bebas. He'em jadi begitu vonis sudah keluar. Nggak. Ada sedikit permainan waktu itu. Jadi supaya menyelamatkan anu apa status pekerjaan kita nggak sampe 2 bulan mengadaptasi, sebulan setengah udah diluar cuma harus sembunyi-sembunyi ga boleh ada orang tau. Itu banyak juga mungkin lah sekitar 50 jutaan waktu itu. Nah waktu itu kan tahun 2005 itu. Di proses sesuai standar, sesuai prosedur lah jadi penghentian tunjangan, gaji, untungnya kan Cuma 2 bulan begitu saya masuk dikembalikan. He'em, terus berhubung saya punya keterampilan khusus yang mungkin orang nggak bisa jadi saya dipertahankan ya tetep saya bantu gimana kata bos saya yang penting kamu kerja jadi saya bantu. Kalo dari sisi financial nggak ada. Nggak ada. Begitu saya udah keluar, udah keluar kan udah ngejalanin proses ceritanya saya datang tuh membawa surat bebas ke kantor bahwa saya cuma sekian bulan ada anunya apa ada kayak dispensasi silakan kamu kerja lagi cuma lebih baik oke kata saya. Setelah itu saya masih make, kadang-kadang masih make. He'em. Sampe tahun 2008 itu saya stop. Ya mulai berfikir lah gimana caranya soalnya yang mempengaruhi itu lingkungan, kawan-kawan, jadi begitu udah jam 7 tuh udah tutup. Garasinya tutup. Tapi waktu itu kan belum ada pagar, tetep aja yaa tidit tidit mobilnya. Kan takut jug saya ama tetangga. Soalnya kayaknya dulu tuh ada yang khusus. Biasanya kalo menjelang bulan puasa lah, bulan puasa kan kalo di Kalimantan selatan tutup. Nah jadi temen-temen saya yang haji-haji dari sana tuh ngetemnya kesini. Haji-haji, habib waktu itu, yah*

*sama-sama rombongan, kalo berangkat ke diskotik tuh rombongan, nyinggahi kawan-kawan, pejabat-pejabat tuh disinggahi berangkat. Sama-sama rombongan 3 mobil, 4 mobil dulu tuh. Kalo saya pas dikantor tuh motor saya tinggal, berangkat sama mereka. Komunitas sendiri, orang-orang tertentu. Nggak juga. Kalo sudah kita kecanduan itu sebelum rame-rame dirumah pun pake. Mm, kalo udah ga tahan beli. Pake sendiri. Kadang dikantor bawa. Tarik sendiri saya, baru kerja abis itu hahaha... (KALTENG)*

Salah seorang pengguna berceritera bahwa ia pernah ditangkap polisi karena dijebak rekannya yang bandar narkoba. Penangkapan ini katanya sebagai “tukar kepala” pada bandar yang tertangkap sebelumnya.

Diceriterakan dari seorang pengguna narkoba bahwa temannya seorang pegawai kesehatan ditangkap polisi karena terbukti membawa narkoba. Ia membawa 2 karung ganja (25 kg), tertangkap, diproses hukum dan dipenjara selama 1.6 tahun dengan menghabiskan uang Rp. 50.000.000 untuk mengurusnya keluar.

### **5.3. Upaya penyalahguna narkoba untuk menghentikan kecanduan**

Ceritera tentang pengalaman pecandu mengakses layanan untuk tujuan menghentikan penggunaan narkoba sangat menarik untuk disimak. Sebagian pecandu sulit menghentikan kecanduannya meskipun berbagai upaya telah dilakukan. Sebagian pecandu bisa berhenti tanpa bantuan dari petugas kesehatan atau orang lain.

Berikut adalah ceritera dari seorang mantan pengguna. Sekarang ia mempunyai jabatan “Bos di IT center” Pada teman-teman sesama pengguna selalu memotivasi untuk mengikuti program rehab. Sudah dua kali ia menjalani program rehab. Pengalaman rehab pertama, gagal, dan sekarang ia menjalani perawatan di rumah (obat jalan).

Cara lain untuk menghentikan ketergantungannya pada narkoba diperoleh dari teman. Mereka ini menghentikannya dengan cara “pasang badan”, yaitu berupaya berhenti dengan menahan rasa sakit saat ketagihan. Saat ketagihan narkoba, upaya yang dilakukan adalah berendam di air untuk menghilangkan “sakaw” nya.



*"..kalau lagi nagih itu kan menggigil badannya ...masuk ke sungai saya mandi dan berendem di situ sampai badan bener-bener menggigil baru saya bangun" (Wm Pekerja Pengguna Banten)*

Banyak diantara mantan pengguna bercerita bahwa mereka menjadi kambuh (relaps) setelah menjalani perawatan dan rehabilitasi. Pada umumnya kekambuhan dikarena menurut pengakuannya setelah menjalani rehab tidak ada *follow up* nya.

*"Jadi pengalaman pribadi aku, aku rehab yah jatuh lagi kerena setelah rehab masih bingung mo ngapain lagi setelah rehab, nggak ada programnya lagi setelah rehab. Balik ke Bengkulu yah pertama sampe tiga kali..satu sampe dua tiga kali masih bisa kita tahan, yang seterusnya nggak tahan. Pressurenya sangat kuat yah menurut aku, yang instansi terkait kayaknya perlu memang memberdayakan mereka" (Wm Pekerja Pengguna Bengkulu)*

*"kemarin tuh waktu pertemuan mas saya ingin sekali paling tidak dokternya tuh tetap membackup kita kelompok kita ini kelompok dukungan sebaya ini iyakan, karena disaat kita menjalani program itu kan bukan hal yang gampang mas dan mungkin yang paling berpengaruh dalam proses penyembuhan itu kita punya mental, pikiran, fisik jadi di saat kita banyak pikiran banyak pertanyaan orang yang kita tanya nggak ada itu semakin bikin kira drop yah kan ketakutan" (WM Pekerja Pengguna Papua Barat)*

*"..Oh, belum pernah Mas kalau rehab, saya tahan badan aja..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

Berikut cerita lain dari seorang pengguna yang gagal dan kambuh setelah melakukan pengobatan. Upaya yang pernah dilakukan untuk menghentikan kecanduannya dengan berobat ke dokter (psikiater). Beberapa kali ia melakukan konsultasi dengan berbagai dokter namun belum bisa berhasil menghentikan kecanduannya. Kegagalannya menghentikan narkoba karena memperoleh informasi yang tidak benar dari teman-temannya.

*"..Kalau ada dorongan diri sendiri, paling berobat ke dokter gitu lah..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*Iya, takutnya kan temen-temen ...ya keluhannya kayak gitu, kayak gini gini gini saya takut itu aja..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*"..Sembuh, ya gimana caranya pengen sembuh terus diperiksa, kasih obat lagi, kasih obat kasih obat kasih obat kasuh obat jadi ketagihan obat itu juga mas..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*"Berkunjung 5 kali...Tapi ke dokter yang berbeda.iya dua dokter..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*"Udah lama sih mas, kalau buat kesininya kita tahan badan aja...Ada 2004-an lah..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

*"..Iya psikolog...Di kasih obat malah tergantung juga (sambil tertawa)..." (WM Pekerja Pengguna JABAR)*

Berbagai alasan para pengguna tidak berupaya menghentikan narkobanya. Pada umumnya karena tidak biaya untuk berobat. Sebagian lain beralasan tidak ada waktu untuk berobat. Beberapa diantara mereka tidak berupaya berobat karena melihat kegagalan teman-teman yang pernah menjalani pengobatan. Banyak diantara mereka yang belum terpikirkan untuk mengehentikan kecanduannya.

*"Waduh kalo dulu saya kena air malah ngeri . (WM Pekerja Pengguna Lampung)*

*"Tapi lebih sehat ke metadon. Murahhan metadon , dari segi ekonomi Alhamdulillah saya udah bisa beli motor , dari rehab badan saya bisa sehat gitu" (WM Pekerja Pengguna Lampung)*

*"Ya kalau putau ya kalau saya paling seminggu "(WM Pekerja Pengguna Lampung)*

*"4x pernah dulu ke praktek, terus ke rehab juga pernah" (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*"saya dulu di substitunya juga methadone juga belum ada dulu, mereka pake valium dan cukup mahal saya bilang, saya untuk valiumnya untuk obat tidurnya saja tuh 160 ribu untuk 1 minggu" (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*"Di bogor juga pernah rehab" (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*"karena keterbatasan biaYa keluar, gitu" (WM Pekerja Pengguna SULTRA)*

*"Oh.. ga pernah sama sekali rehab" (WM Pekerja Pengguna NTB)*

\*\*\*\*\*

## Bagian 6

### PENGETAHUAN TERHADAP PEREDARAN NARKOBA DI LINGKUNGAN KERJA

#### 6.1. Peredaran Narkoba Di Lingkungan Kerja dan Tempat Tinggal

Banyak diantara informan dari kalangan pengguna mengaku bahwa memperoleh narkoba dari teman sekerjanya, teman bergaul atau memperoleh langsung dari pengedar. Sebagian informan mengaku tidak ada peredaran di lingkungan tempat kerja, tetapi memperoleh narkoba dari sekitar tempat tinggalnya. Sebagian lain mengaku tidak tahu sumber narkoba tetapi memperoleh melalui teman dekatnya.

*“Dari jakarta, teman dari lingkungan luar,sekitar rumah”. (WM Pekerja Pengguna MALUT)*

*“selama ini di lingkungan kerja saya belum pernah ada yang memakai narkoba. Tapi belum lama ini saya pernah dengar dari teman saya bahwa ada orang yang nawarin narkoba di pos satpam dan orang tersebut langsung pergi tanpa memberikan identitasnya.” (Wm Pekerja Non Pengguna DIY)*

*“kakaknya itu yang punya perusahaan itunah dia di suruh ngawasin itu namanyakan saudara lebih di percaya dia tuh ngomong kayak gini abis gini ngantuk-ngantuk gini enak banget kalo ada SS yah dia ngomong gitu saya itu denger dia ngomong SS uhhh gila kok dia tau SS, SS apaan air es uh emang kampung dia bilang bukannya gituan SSLah nyabu..nyabu, pas dia ngomong nyabu tuh saya kayak uhhhh memang ada disini trus dia karena ada temen saya tuh kita berempat temen saya yang ini nggak tau orang cina...tau disini harganya satu juta setengah, setengah gauw” (WM Pekerja Non Pengguna Papua Barat)*

*“..Tern di pekerja menurun karena tempat kerja ketat jadi banyak pakai di lingkungan tempat tinggal apalagi ketika pekerja libur dan kumpul bersama teman akalau ada yang pakai suka ngajak (Wm Pekerja Pengguna DKI)*

Di tempat kerja yang memberlakukan peraturan dengan ketat, menjadikan pengguna takut memakai narkoba di kantornya. Sesekali pengguna nekat menggunakannya selagi nongkrong di warung saja dekat kantornya. Berdasar pengakuannya menginformasikan bahwa ada peredaran narkoba di sekitar tempat kerjanya dan bahkan dikatakan semakin meningkat. Mereka punya modus transaksi yang makin canggih, rapi dan berhati-hati. Biasanya narkoba mudah diperoleh pada saat akhir pekan.

*"..Kalo peredaran semakin meningkat Cuma lebih canggih kayaknya kalo saya liat. Saya amati lah . lebih apa, mereka lebih hati-hati. Misalnya kalo dululah saya liat beli barang tuh jadi si penjual dan si pembeli ketemu. Ada barangnya ada uangnya. Ni sekarang nggak. Biarpun Barang diantar tapi ga anu. Di taro dimana gitu, dalam bentuk apa. Jadi yang jual bilang dijalan ini katanya, ciri-ciri barangnya kayak gini, nggak datang nggak ketemu jadi lebih sulit untuk menangkap mereka tuh.." (Wm Pekerja Pengguna KALTENG)*

*"Banyak sih Cuma mereka sih sudah makin pintar kan ." (WM Pekerja Non Pengguna Lampung)*

Cukup bervariasi saran yang dikemukakan agar orang tidak terkena narkoba. Sebagian informan mengatakan bahwa agar tidak terpengaruh dan tercegah dari narkoba adalah dengan meningkatkan tingkat spiritual, orang tua menjaga anak dengan rasa kasih sayang, jangan pernah mencoba, membatasi pergaulan apa lagi berkeliaran di klub malam. Saran lain adalah melakukan dan meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi secara terus-menerus kepada warga dan karyawannya untuk perusahaan.

*" kalau menurut saYa, pertama Yah dari segi mungkin pertama dari eeee Yang paling utama itu agama....kemudian juga eee apa namanya? apa.. perhatian dari orang tua" (WM Pekerja Non Pengguna SULTRA)*

*"..Tidak mencoba.." (Wm Pekerja Pengguna SUMUT)*

## **.6.2. Tindakan perusahaan terhadap karyawan yang menggunakan narkoba**

Bervariasi sanksi yang diberlakukan perusahaan bagi karyawan yang diketahui menggunakan narkoba. Banyak perusahaan yang mengenakan sanksi pemecatan/ pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau penurunan pangkat, namun ada pula yang hanya memberi peringatan.

*"..kalo PNS ....kalo ketangkap mungkin langsung kena PP 30...salah satunya dipecat.....Kena sanksi penurunan pangkat..."(Wm Pekerja Non Pengguna Banten)*

*"...lingkungan RT RW hampir tidak ada pengguna narkoba begitu juga di tempat kerja saya...jadi kalau dia dia ketahuan menggunakan narkoba langsung PHK mas, begitu..." (Wm Pekerja Non Pengguna NTT)*

*“perusahaan sudah memiliki aturan tentang hal tersebut yaitu mengeluarkan mereka” (Wm Pekerja Non Pengguna DIY)*

*“Keluar langsung, dia suruh saya buat surat pengunduran diri tapi saya bilang sama dia bos, terus terang bos saya tidak nyangka bos punya sikap sama saya kayak begini saya menyesal tapi nggak papa saya berterima kasih juga saya dapat ilmu dari bos tapi terus terang bos saya menyesal saya tidak sangka bos kayak begini, “(WM Pekerja Non Pengguna Papua Barat)*

Sebagian perusahaan sampai saat ini belum ada aturan khusus terhadap karyawan yang diketahui sebagai penyalahguna.

*“ belum pernah ada saYa temukan, misalnYa ada tindakan secara real disitu...Kalau saYa setuju kalau misalnYa ada.. ada apa... ada misalnYa sangsi Yah?.....saYa belum pernah baca, liat mengenai aturan itu Yah” (WM Pekerja Non Pengguna SULTRA)*

Sebagian informan lain mengatakan tidak tahu aturan perusahaan seperti apa. Selama ini belum pernah terjadi ada karyawan yang ketahuan menggunakan, jadi belum mengetahui sangsi apa yang akan diberlakukan perusahaan.

*“..Ya kemungkinan ada, cuma aku gak tahu.. hehehe..”  
(WM Pekerja Non Pengguna JATIM)*

*“..Nggak ada peraturan khusus. Begitu di tangkep saya mungkin waktu itu masih peraturan lama lah, ada baru, peraturan-peraturan baru untuk itu untuk siapapun yang diutamakan kasus narkoba. Kalo udah ketangkap udah stop.Kalo dulu ngga. Kalo sekarang iya dipecat. Begitu ketahuan langsung pecat iya. ..”(Wm Pekerja Non Pengguna KALTENG)*

*“..Iya, tapi bisa juga kalau ketahuan ngobat bisa dikeluarin lah.Mungkin dipecat kali pak ..” (Pekerja Non Pengguna KALTENG)*

Ada sebagian perusahaan memberi sangsi kepada pekerja yang diketahui menggunakan narkoba hanya berupa teguran kepada yang bersangkutan, atau dipindahkan ke tempat atau bagian lain. Namun pada umumnya tindakan perusahaan/institusi terhadap karyawan yang terduga menggunakan narkoba, pertama adalah memberi peringatan terlebih dahulu, kalau tidak di indahkan peringatan tersebut biasanya melakukan tindakan tegas yaitu pemecatan.

*“kalau terlalu apa kronis seperti tadi tidak bisa di ini ndak bisa diindahkan dengan peringatan dan sebagainya, sebaiknya di..apa namanya dikeluarkan saja” (WM Pekerja Non Pengguna NTB)*

*“Perusahaan sebaiknya sekedar memberikan teguran atau nasihat kepada pengguna pasif. Kepada pengguna aktif jikalau memang mereka tidak ada keinginan untuk berubah maka solusinya adalah dilakukan pemecatan” (WM Pekerja Non Pengguna Riau)*

Ditemukan pula perusahaan yang tidak memberi sanksi apapun kepada karyawannya yang menggunakan narkoba. Diantara mereka “tahu sama tahu” dan tidak ada pemecatan karena manajemen menganggap tidak ada kerugian atau dampak yang merugikan bagi perusahaannya.

*“..Seharusnya sih dipecat, tapi selama ini cukup sama-sama tahu, tidak ada tindakan selama tidak mempengaruhi kinerja...(Wm Pekerja Non Pengguna SUMUT)*

Ditemukan pula perusahaan yang menangani karyawan yang menggunakan narkoba hingga merujuk ke tempat perawatan narkoba.

*“ada bermacam-macam kebijakan perusahaan, ada yang diberi peringatan terlebih dahulu, ada yang direhabilitas atau ada juga yang langsung PHK” (Wm Pekerja Pengguna DIY)*

\*\*\*\*\*